



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
KOPI SIPIROK DENGAN METODE *FULL COSTING*
DAN *ACTIVITY BASED COSTING*
DI UD. TABO KOPI SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Prodi Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

NURSITI HARAHAHAP
NIM. 1740200290

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
KOPI SIPIROK DENGAN METODE *FULL COSTING*
DAN *ACTIVITY BASED COSTING*
DI UD. TABO KOPI SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Prodi Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

NURSITI HARAHAHAP
NIM: 1740200290

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP.198405122014032002

PEMBIMBING II


Rini Hayati Lubis, M.P
NIP.19870413 2019032011

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NURSITI HARAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 05 Juli 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsia.n. **Nursiti Harahap** yang berjudul "**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Sipirok Dengan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* di UD. Tabo Kopi Sipirok**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum SWr.Wb.

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP.198405122014032002

PEMBIMBING II


Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP.198704132019032011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURSITI HARAHAP
NIM : 17 402 00290
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Sipirok Dengan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* di UD. Tabo Kopi Sipirok

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Juli 2021
Saya yang Menyatakan,



NURSITI HARAHAP
NIM. 17 402 00290

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURSITI HARAHAHAP
NIM : 17 402 00290
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Sipirok Dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing di UD. Tabo Kopi Sipirok”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 05 Juli 2021
Yang menyatakan,

The image shows a yellow postage stamp with the text 'PETERAI TEMPEL' at the top, a small emblem in the center, and the number '6000' at the bottom. A handwritten signature is written over the stamp.

NURSITI HARAHAHAP
NIM. 17 402 00290



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

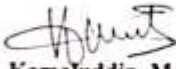
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURSITI HARAHAP
NIM : 17 402 00290
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-2
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Sipirok Dengan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* di UD. Tabo Kopi Sipirok.

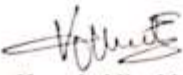
Ketua

Sekretaris


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001



Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 198411302018012001

Anggota


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001


Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 198411302018012001


Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 198704132019032011


Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 14 Juli 2021
Pukul : 14.00 WIB – Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 73,5 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,81
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI KOPI SIPIROK DENGAN METODE
FULL COSTING DAN ACTIVITY BASED COSTING
DI UD. TABO KOPI SIPIROK**

**NAMA : NURSITI HARAHAHAP
NIM : 17 402 00290**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 12 Agustus 2021

Dekan,



**F. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

Nama : Nursiti Harahap
NIM : 17 402 00290
Judul : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Sipirok Dengan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* di UD. Tabo Kopi Sipirok

UD. Tabo Kopi Sipirok saat ini sedang berkembang, yang mana sudah mengeksport produk ke 4 negara, yaitu negara Jepang, Taiwan, Australia dan Eropa, menentukan harga pokok produksi kopi sipirok dengan menggunakan metode sederhana. Metode sederhana yang digunakan UD. Tabo Kopi Sipirok kurang efektif karena dalam perhitungan harga pokok produksi, biaya *overhead* pabrik yang diperhitungkan hanya dua komponen biaya yaitu biaya listrik dan biaya kemasan.

Perhitungan harga pokok produksi bertujuan untuk menentukan suatu laba atau keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan. Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing* (ABC) sesuai dengan akuntansi yang tepat dan benar. Unsur-unsur harga pokok produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran atau *mixed methods* dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu metode sederhana, metode yang digunakan UD. Tabo Kopi Sipirok dalam menentukan harga pokok produksi, metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing* (ABC).

Hasil penelitian ini menunjukkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan 3 metode. Menggunakan metode sederhana diperoleh Rp.134.500,00/kg, metode *full costing* diperoleh Rp.148.250,00/kg dan metode *Activity Based Costing* (ABC) diperoleh Rp.155.250,00/kg. Dari hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi tersebut, metode yang efektif digunakan UD. Tabo Kopi Sipirok yaitu metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode *Activity Based Costing* (ABC) memakai biaya HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) dalam perhitungan harga pokok produksi. UD. Tabo Kopi Sipirok sebaiknya membuat HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) untuk setiap produk, agar menghasilkan profit atau keuntungan yang lebih optimal.

Kata Kunci: *Activity Based Costing* (ABC), *Full Costing*, Harga Pokok Produksi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan peneliti skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tucurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi Wa Sallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Sipirok Dengan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* di UD. Tabo Kopi Sipitok**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah. S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan..
7. Teristimewa kepada Ayahanda Sakti Harahap dan Ibunda tercinta Rosmawarni Pane yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Kakak dan Adik tercinta (Bahrum Harahap, Ahmadi Harahap, Marakali Harahap, Fatima Sari Siregar, Laila Hannum Hutasuhut, Sitiria Pohan, Rahmia Harahap, Halimah Harahap, Mardiana Harahap, dan Arya Harahap), dan para kerabat (Efjul Kharis Siregar, Lenni Afriani Harahap, S.Pd, dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah Ak-2 dan mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Hotima Sari Harahap, Nela Harianti, Sansarulaini Harahap, Irna Marlina Siregar, Ahmad Kamil, Sri Maharani Sirait, Irma Yanti Lahagu, Desminar Siregar, Deny Puspita Siregar dan Mawarni Siregar yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak

putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 05 Juli 2021

Peneliti,

NURSITI HARAHAHAP
NIM. 1740200290

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL /SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	10
1. Harga Pokok Produksi	10
a. Pengertian Harga Pokok Produksi	10
b. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi	11
c. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi.....	13
d. Metode Pendekatan Harga Pokok Produksi	17
e. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	20
2. Metode Sederhana	23
a. Pengertian Metode Sederhana	23
b. Kelebihan dan Kelemahan metode Sederhana	24
3. <i>Full Costing</i>	24
a. Pengertian Metode <i>Full Costing</i>	24

b. Manfaat Informasi Metode <i>Full Costing</i>	25
c. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Full Costing</i>	26
4. Activity Based Costing (ABC).....	27
a. Pengertian <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	27
b. Manfaat Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	27
c. Model Tingkatan <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	28
d. Kelebihan dan Kelemahan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) ..	28
e. Perhitungan Harga Pokok Produksi ABC	29
B. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
G. Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum UD. Tabo Kopi Sipirok	47
1. Sejarah Perkembangan UD. Tabo Kopi Sipirok	47
2. Visi dan Misi UD. Tabo Kopi Sipirok	48
3. Struktur Organisasi UD. Tabo Kopi Sipirok.....	49
B. Perkembangan Ekspor UD. Tabo Kopi Sipirok.....	51
C. Perkembangan Produksi UD. Tabo Kopi Sipirok	52
D. Pengolahan Data dan Hasil Penelitian	54
1. Perhitungan Harga pokok Produksi	54
2. Metode Sederhana UD. Tabo Kopi Sipirok	54
3. Metode <i>Full Costing</i>	56
4. Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	57
E. Hasil Analisis Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 69

B. Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	30
Tabel III.1 : Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Sederhana	42
Tabel III.2 : Metode <i>Full Costing</i>	43
Tabel III.3 : Metode <i>Activity Based Costing</i>	45
Tabel IV.1 : Perkembangan Ekspor UD. Tabo Kopi Sipirok	51
Tabel IV.2 : Perkembangan Produksi UD. Tabo Kopi Sipirok	53
Tabel IV.3 : Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Sederhana	55
Tabel IV.4 : Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i>	56
Tabel IV.5 : Daftar Aktivitas Produksi UD. Tabo Kopi Sipirok.....	57
Tabel IV.6 : Pengelompokan Aktivitas UD. Tabo Kopi Sipirok	58
Tabel IV.7 : Penentuan <i>Cost Driver</i> UD. Tabo Kopi Sipirok.....	60
Tabel IV.8 : Kategori <i>Cost Pool</i>	60
Tabel IV.9 : Rincian Biaya Per Aktivitas <i>Cost Pool</i> I UD. Tabo Kopi Sipirok.....	60
Tabel IV.10: Rincian Biaya per Aktivitas <i>Cost Pool</i> II-V UD. Tabo Kopi Sipirok	61
Tabel IV.11: Perhitungan harga pokok produksi metode ABC	63
Tabel IV.12: Perkembangan Laba 3 Metode Periode 2019-2021	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1: Struktur Organisasi UD. Tabo Kopi Sipirok.....	50
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar nomor 4 di dunia. Komoditas kopi adalah salah satu faktor pendorong peningkatan sektor perekonomian di Indonesia. Selain itu kopi juga merupakan komoditas ekspor terbesar bagi Indonesia selain dari gas dan minyak bumi. Provinsi produsen kopi terbesar di Indonesia antara lain Sumatera Selatan (18,11%), Lampung (17,44%), Aceh (10,27%), Sumatera Utara (9,09%) dan Jawa Timur (9,73%). Berdasarkan data *International Coffee Organization* (ICO), nilai perdagangan kopi pertahun mencapai USD 240 Milyar pada tahun 2017 dengan konsumsi kopi dunia mencapai 9600 ton. Nilai ekspor pada tahun 2017 mampu menembus 467.8 ribu ton dengan total nilai sebesar USD 1187,16 Juta.¹

Kopi merupakan hasil olahan biji kopi kering yang telah melewati proses pembakaran selanjutnya dihaluskan menjadi kopi bubuk.² Kopi juga merupakan minuman yang banyak dikonsumsi masyarakat. Daerah di Sumatera Utara yang menjadi daerah sentral kopi atau pusat penghasil kopi yaitu, Sidikalang, Sipirok, Mandailing, Tarutung, dan Lintong.³ Sebagai salah satu daerah penghasil kopi terbaik, masyarakat Kecamatan Sipirok banyak yang bermata pencaharian sebagai petani kopi.

¹ Heru Suseno, dkk., *Panduan Penerapan dan Sertifikasi SNI Produk Kopi Bubuk* (Jakarta: Badan Standarisasi Nasional, 2020), hlm. 31-32.

² Ryani Yulian dan Sumiyati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Repurchase Intention Pada Konsumen Di Kota Pontianak," *Jurnal Produktivitas*, Vol. 8, No. 1, 2021, hlm. 1.

³ Pak Tani, "Lima Daerah Penghasil Kopi Terbaik Di Sumatera Utara" <https://paktanidigital.com>, diakses 26 Oktober 2020."

Selain penghasil kopi terbaik, di Kecamatan Sipirok Juga banyak terdapat usaha dagang yang memproduksi kopi hasil dari pengolahan petani kopi. UD. Tabo Kopi Sipirok merupakan usaha dagang yang yang beralamatkan di desa Sumuran Sipirok, mampu memproduksi kopi green bean mencapai 100 kg perbulan dengan langganan tetap 50 kg banyaknya permintaan perbulan.⁴

Sebagai salah satu usaha dagang di daerah Sipirok, UD. Tabo Kopi Sipirok memanfaatkan peluang dan membuat strategi pemasaran produk dengan mengeksport produknya. Bukan hanya menjual dalam negeri melainkan mengeksport ke luar negeri. Pemilik UD. Tabo Kopi Sipirok, mengatakan bahwa produk kopi bubuk Tabo Kopi Sipirok yang paling sering di ekspor adalah kopi bubuk premium specialty yang di ekspor ke 4 Negara, antara lain Taiwan, Jepang, Australia dan Eropa. Harga jual kopi bubuk premium specialty sebesar Rp. 175.000/kg dan harga perkemasan dengan berat 200 gr Rp. 35.000.⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Muslihah, metode yang digunakan UD. Tabo Kopi Sipirok untuk menentukan biaya produksi menggunakan metode sederhana dan perhitungan biaya yang dikeluarkan masih digabungkan atau belum dipisahkan sesuai dengan unsur biaya itu sendiri. Metode sederhana yang digunakan UD. Tabo Kopi Sipirok dalam menentukan harga pokok memiliki keunggulan, metode ini dalam menentukan

⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muslihah di UD. Tabo Kopi Sipirok (Senin, 21 Juni 2021, Pukul 09.00 WIB).

⁵Kodir Pohan, "Tabo Kopi Sipirok yang Mulai Mendunia", <https://sumut.antarane.ws.com>, diakses 24 Mei 2017.

harga pokok produksi kopi sipirok lebih mudah dilakukan karena biaya yang diperhitungkan hanya biaya yang berpengaruh besar terhadap produksi.⁶

Kekurangan metode sederhana, dalam metode ini perhitungan biaya masih digabungkan tidak sesuai dengan unsur biaya produksi dan dengan menggunakan metode ini perhitungan harga pokok produksi tidak relevan karena biaya yang dikorbankan dalam produksi tidak seluruhnya diperhitungkan dalam menentukan harga pokoknya. Komponen biaya yang diperhitungkan menggunakan metode sederhana seperti, bahan baku (kopi), tenaga kerja (karyawan), listrik dan kemasan. Biaya *overhead* yang diperhitungkan menggunakan metode sederhana hanya dua komponen biaya yaitu biaya listrik dan kemasan.

Harga standar nasional kopi bubuk sebesar Rp. 300.000/kg, berbeda jauh dari harga jual di UD. Tabo Kopi Sipirok, dengan selisih harga sebesar Rp. 125.000. Hal ini sangat berdampak besar bagi keuntungan yang akan diterima. Harga standar nasional bubuk kopi ini harus berdasarkan SNI 01-3542-2004 yang mana dalam penentuan harga standar kopi bubuk dinilai dari kelayakan pengolahan bubuk diuji dari nilai atas dasar bau, rasa dan warna terhadap sampel kopi bubuk.⁷

Harga pokok produksi merupakan salah satu penentuan harga dengan menghitung biaya-biaya yang telah dikorbankan dalam pembuatan suatu produk, dimana dalam hal ini menggunakan metode perhitungan. Metode yang

⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muslihah di UD. Tabo Kopi Sipirok (Senin, 21 Juni 2021, Pukul 09.00 WIB).

⁷Heru Suseno, dkk., hlm. 33-34.

digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yang sering dipakai yaitu metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing* (ABC).⁸

Berdasarkan kedua metode tersebut, perhitungan harga pokok akan memberikan hasil perhitungan yang efektif dalam menentukan keuntungan yang diperoleh dari perhitungan harga pokok produksi. Dengan metode *Full Costing*, komponen penentuannya yaitu keseluruhan biaya-biaya yang telah dikorbankan dalam tahap pengolahan produk. Kelebihan menggunakan metode ini, memudahkan menganalisis kemampuan menghasilkan laba dan memudahkan dalam menetapkan harga jual normal sesuai dengan standar nasional harga kopi bubuk.

Sedangkan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu memperhitungkan seluruh kegiatan perusahaan dalam proses pengolahan. Dalam sistem ini seluruh aktivitas yang dikeluarkan diperhitungkan secara langsung untuk menentukan harga pokok produksi. Kelebihan Menggunakan metode ini, menyediakan biaya produk yang lebih nyata yang memberikan penilaian profitabilitas produk yang lebih akurat untuk mempermudah menentukan harga jual.

Harga pokok adalah unsur yang diperhitungkan untuk menentukan suatu laba atau keuntungan yang dihasilkan dari perhitungan biaya produksi yang telah dikorbankan untuk memproduksi suatu produk dengan membuat perhitungan biaya-biaya yang merupakan unsur pembentukan suatu harga pokok. Penentuan harga pokok dapat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi

⁸Ony Widilestariningtyas, dkk., *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 15.

atau keuntungan suatu usaha. Penentuan harga jual dipengaruhi oleh penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan metode yang tepat dan benar.⁹

Banyaknya permintaan terhadap produk, UD. Tabo Kopi Sipirok membimbing petani speciality sipirok yaitu, petani kopi desa Sialaman, Situmba, Sumuran, Huraba, Bulu Mario, dan desa Poldung Simangambat untuk memenuhi permintaan. Pembinaan yang dilakukan UD. Tabo Kopi Sipirok ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang bekerja sama dengan usaha tersebut. Dengan adanya pembinaan terhadap kelompok tani tersebut, untuk menentukan harga pokok produksi perlu diperhitungkan beban-beban yang telah dikorbankan untuk mengelola perkebunan tersebut hingga kopi dapat diolah.

Penelitian ini berlandaskan pada penelitian terdahulu Surya Yulyanto, dkk., pada penelitian yang berjudul “Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) System Pada UD. Mitra Utama” yang menunjukkan bahwa penentuan harga pokok paling efektif menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) System dari pada menggunakan metode tradisional untuk penentuan harga pokok untuk mengambil keputusan yang dilakukan seorang manajer.¹⁰

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di UD. Tabo Kopi Sipirok karena dalam penentuan harga pokok produksi dalam akuntansi yaitu metode *full costing* dan metode *Activity Based Costing*

⁹Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2017), hlm. 56.

¹⁰Surya Yulyanto, dkk., "Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) System Pada UD. Mitra Utama", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 02, No. 02, 2017."

(ABC) yang dapat digunakan dalam penentuan harga pokok produksi yang benar dan tepat. Sedangkan untuk perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UD. Tabo Kopi Sipirok masih menggunakan metode sederhana tidak sesuai menurut akuntansi yang tepat dan benar. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik mengambil judul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Sipirok Dengan Metode *Full Costing* Dan *Activity Based Costing* Di UD. Tabo Kopi Sipirok**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dengan keterbatasan waktu, kemampuan, dan dana yang dimiliki peneliti, perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian, terfokus kepada penentuan harga pokok produksi kopi sipirok dengan metode *Full Costing dan Activity Based Costing* di UD. Tabo Kopi Sipirok.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan batasan masalah di atas, agar terhindar dari kesalahan penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi adalah suatu proses perhitungan pokok yang dilakukan terlebih dahulu sebelum terbentuk harga jual dari suatu produk dengan memperhitungkan biaya produksi.
2. Metode *full costing* adalah menentukan harga pokok produksi dengan memperhitungkan semua biaya produksi yang dikorbankan dalam memproduksi suatu produk.

3. Metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu metode perhitungan harga pokok produksi yang memfokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diperoleh suatu rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah “Metode manakah yang lebih efektif digunakan untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi kopi sipirok di UD. Tabo Kopi Sipirok?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat sebuah tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Tujuan tersebut adalah “Untuk mengetahui dan menganalisis metode penentuan harga pokok produksi kopi sipirok yang lebih efektif digunakan di UD. Tabo Kopi Sipirok”.

F. Kegunaan Penelitian

Suatu Penelitian yang dilakukan atau yang dilaksanakan harus memiliki manfaat bagi pihak yang terlibat dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini pihak yang terlibat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana peneliti memahami tentang materi mengenai penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan dua metode yang sering digunakan dan sebagai bahan peningkatan pengetahuan di bidang akuntansi yang dijadikan sebagai sarana menambah wawasan keilmuan.

2. Bagi UD. Tabo Kopi Sipirok

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan atau pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi yang bisa berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diterima dan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan penentuan harga pokok produksi untuk menghindari kerugian.

3. Bagi Akademik

Untuk bahan referensi dan kepustakaan, sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan yang dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai penentuan harga pokok produksi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal dan skripsi selanjutnya, maka peneliti mengklasifikasikan ke dalam lima bab yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka terdiri dari Landasan Teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pikir.

BAB III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari Hasil analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi dengan menggunakan 3 metode yaitu

hasil perhitungan oleh UD. Tabo Kopi Sipirok dengan menggunakan metode sederhana, hasil perhitungan dengan metode *Full Costing* dan hasil perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC).

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran Penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan perhitungan pokok atas biaya produksi yang dikorbankan dalam proses produksi yang meliputi sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Biaya-biaya yang tergolong pada unsur harga pokok produksi yaitu, biaya persediaan yaitu biaya pokok barang jadi dihitung dalam laporan posisi keuangan sebagai komponen aktiva, selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk akan pasarkan.¹¹

Harga pokok produksi adalah perhitungan seluruh biaya pokok dalam pembuatan barang jadi, diperhitungkan satu periode yang tergolong pembentukan harga pokok produksi antara lain, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang telah dikorbankan untuk mengola produk selama produksi.¹²

Harga pokok produksi merupakan suatu perhitungan dari biaya pengolahan yang telah dikeluarkan dalam memproduksi bahan baku yang telah dipilih dan dijadikan suatu produk jadi. Dengan mempertimbangkan

¹¹Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya Edisi 2* (Bogor: Penerbit In Media, 2015), hlm. 21.

¹²Sitty Rahmi Lasena, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro" *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, Juni 2013, hlm. 588."

seluruh beban pengolahan, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik secara langsung atau pun tidak langsung.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah suatu proses perhitungan pokok yang dilakukan terlebih dahulu sebelum terbentuk harga jual dari suatu produk dengan memperhitungkan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat.

Untuk menentukan harga pokok produk terdapat tiga komponen biaya pengolahan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Komponen harga pokok produksi merupakan bagian penting untuk perhitungan biaya awal yang telah dikorbankan untuk proses produksi, dengan terbentuknya perhitungan harga awal pengolahan yang dihasilkan dari pertimbangan biaya awal produk yang telah dikorbankan akan memberikan kemudahan dalam membuat suatu program pendukung terlaksananya kegiatan operasional.¹⁴

b. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi diperlukan manfaat informasi harga pokok produksi, untuk mengetahui informasi harga pokok produksi dapat memberikan manfaat dalam menganalisis perhitungan harga pokok

¹³A.S. Nugroho, dkk., "Analisis Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Metode Full Costing Dan Target Costing Pada Komoditas Ribben Smoked Sheet Di PT Perkebunan Nusantara IX, Kabupaten Semarang" Jurnal Sungkai, Vol. 7, No. 2, Agustus 2019, hlm. 14."

¹⁴Pradana Setiadi, "Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Pada cv. Minahasa Mantap Perkasa", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vo. 14, No. 2, Mei 2014, hlm. 71."

produksi yang dijadikan sebagai salah satu komponen untuk menghitung harga pokok produksi. manfaatnya antara lain sebagai berikut:

1) Menentukan harga jual produk

Penentuan harga jual suatu produk tergantung dari pengolahan produk tersebut. Hal ini berdasarkan berapa banyak biaya yang dikorbankan dalam proses produksinya. Penentuan harga jual ini dijadikan sebagai salah satu langkah untuk mempertimbangkan biaya pokok yang dikorbankan yang memuat berapa banyak biaya yang harus dikorbankan untuk memproduksi produk. Manfaat ini penting untuk terbentuknya harga pokok produksi yang dijadikan dasar pembentukan harga jual.

2) Memantau realisasi biaya produksi

Akuntansi biaya sangat berperan penting untuk menentukan beban selama proses pengolahan. Hal ini berdasarkan metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi. Informasi harga pokok produksi juga bermanfaat sebagai alat untuk memantau atau meninjau seberapa besar biaya produksi yang akan dikorbankan untuk proses produksi.

3) Menghitung laba rugi

Informasi harga pokok produksi juga memiliki manfaat untuk menghitung besarnya keuntungan atau kerugian yang akan diterima perusahaan. Dalam hal menghitung keuntungan atau laba perusahaan ditentukan dari perhitungan harga pokok produksi yang ditambahkan

dengan keuntungan, sedangkan menghitung kerugian suatu perusahaan dilihat dari kesesuaian dalam memperhitungkan seluruh biaya produksi yang dikorbankan.

- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Informasi harga pokok produksi bermanfaat untuk menilai berapa persediaan produk jadi yang tersisa dari penjualan suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi bisa menggunakan metode pesanan ataupun proses. Jika menggunakan metode pesanan dapat dilihat berapa persediaan produk jadi yang menjadi pedoman untuk memproduksi barang jadi yang masih dalam proses.

c. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Pembentukan harga pokok produksi terbentuk dari biaya produksi yang dikorbankan dalam proses produksi. Pembentukan harga pokok produksi merupakan perpaduan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Unsur biaya dibutuhkan untuk menghitung harga pokok produksi karena dengan menghitung beban produksi ini dapat dijadikan komponen perhitungan harga pokok produksi, selanjutnya dijadikan sebagai dasar penetapan harga jual. Komponen harga pokok produksi antara lain sebagai berikut:

- 1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan pokok yang sangat penting dalam produksi. Biaya bahan baku merupakan biaya bahan pokok yang telah

dikorbankan untuk proses produksi hingga menjadi produk jadi. Bahan baku dalam penelitian ini adalah kopi. Biaya bahan baku dalam penelitian ini terdiri dari bagaimana cara memperoleh biji kopi yang diolah menjadi kopi bubuk. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-An'am(6): 141 yaitu:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَعْرُوشَاتٍ
وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا
أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا
يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”¹⁵

Dari ayat di atas dapat ditafsirkan Allah SWT yang telah mengadakan, menciptakan, serta menumbuhkembangkan berbagai tanaman atau pepohonan di berbagai perkebunan atau tempat-tempat

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015), hlm. 146.

lainnya. Tanaman-tanaman dan pepohonan itu ada yang mirip antara tanaman yang satu dengan tanaman yang lain, dan tanaman-tanaman itu tidak mirip atau tidak serupa antara yang satu dari yang lain. Allah menciptakan itu semua agar dapat dinikmati manusia tanpa melupakan hak-hak fakir miskin dengan menciptakan berbagai jenis buah-buahan dan tanaman-tanaman, di samping itu Allah SWT juga melarang manusia melakukan pemborosan.¹⁶

Surah Al-An'am ayat 141 di atas menjelaskan tentang Allah telah menciptakan kebun-kebun yang berisi tanam-tanamn, pohon-pohonan dan buah-buahan seperti tanaman kopi. Jika tanaman tersebut berbuah maka hasilnya bisa dijadikan bahan baku untuk kopi bubuk, dan Allah memerintahkan apabila tanaman kopi tersebut berbuah dan berikanlah haknya atau zakatnya pada waktu memetik hasilnya, dan manfaatkan lah dengan tidak berlebih-lebihan.

2) Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan seseorang yang bekerja dalam suatu instansi atau perusahaan. Biaya tenaga kerja Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan gaji atau upah untuk pekerja yang telah ikut serta dalam proses produksi dari tahap awal sampai menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja seperti gaji atau upah karyawan yang bekerja dalam proses produksi msupun tidak. Hal ini dijelaskan dalam QS. An-Nahl (16): 97 yaitu:

¹⁶Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemahan, dan Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 90-91.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
 فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
 كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa barang siapa yang mengerjakan amal saleh, apa pun jenis kelaminnya, baik laki-laki maupun perempuan, sedang dia adalah mukmin. Amal yang dilakukannya lahir atas dorongan keimanan yang shahih, maka sesungguhnya pasti akan kami berikan padanya masing-masing kehidupan yang baik di dunia dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka semua di dunia dan di akhirat dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan.¹⁸

Surah An-Nahl (16): 97 di atas menjelaskan bahwa apabila seorang manusia mengerjakan amal saleh, yaitu bekerja baik seorang perempuan maupun laki-laki atas dorongan ingin mencari keberkahan Allah dalam mencari nafkah untuk keluarga. Seperti seseorang yang

¹⁷Departemen Agama RI, hlm. 278.

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6 Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 717-718.

bekerja dalam suatu perusahaan yang mana ia bekerja hanya ingin mencari keridhaan Allah SWT yaitu dalam menafkahi keluarganya.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Overhead pabrik adalah seluruh kegiatan yang tidak ikut langsung dalam pengolahan produk. Biaya *overhead* pabrik adalah suatu biaya yang tidak dapat dilibatkan secara keseluruhan dalam hasil produk. Pembentukan biaya overhead pabrik seperti, biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik dan telepon, biaya asuransi pabrik dan biaya apresiasi peralatan. Seluruh biaya tersebut, tidak dapat dilibatkan pada hasil produk karena biaya ini meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

d. Metode Pendekatan Harga Pokok Produksi

Metode pendekatan harga pokok produksi yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari dua pendekatan yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan kontemporer. Penjelasan dari kedua pendekatan ini antara lain sebagai berikut:

1) Sistem Biaya Tradisional

a) Pengertian Sistem Biaya Tradisional

Sistem biaya tradisional merupakan sistem biaya yang mengutamakan perhitungan biaya-biaya yang dikorbankan selama pengolahan suatu produk. Biaya-biaya tersebut tergolong ke dalam

biaya tetap dan biaya variabel yang diperhitungkan sesuai dengan banyaknya volume atau unit di produksi. Sistem biaya tradisional ini terdiri dari metode *full costing* dan *variable costing*.¹⁹

Sistem biaya tradisional pendorong terjadinya suatu biaya produksi yang hanya dijadikan sebagai alat untuk menghitung unit yang digunakan untuk perhitungan biaya produksi. Sistem perhitungan harga pokok produk menyatakan tentang tata cara atau metode penyajian informasi biaya produk dan jasa berdasarkan informasi dari sistem akumulasi biaya. Secara umum sistem biaya tradisional terdapat 2 metode penentuan harga pokok produk seperti, metode *full costing* dan *variable costing*.²⁰

b) Keterbatasan Sistem Biaya Tradisional

Keterbatasan sistem biaya tradisional paling mendasar adalah dalam penggunaan tarif tunggal atau tarif departemental dalam penentuan berdasarkan volume. Tarif ini memperoleh biaya produk yang tidak akurat jika biaya *overhead* pabrik tidak berhubungan langsung dengan tingkat volume produksi.

Informasi yang tidak akurat sangat berpengaruh pada strategi yang dilakukan perusahaan seperti, kesalahan dalam pengambilan

¹⁹ Dwi Laela Rachmawulan, "Analisis Perbandingan Biaya Produksi Menggunakan Metode Biaya Tradisional Dengan Metode Activity Based Costing (Studi Kasus PT. Super Platin Tasikmalaya)", Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 2, Maret 2018, hlm. 102."

²⁰ Armanto Witjoksono, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 48.

keputusan tentang line produk, penentuan harga jual yang tidak realistis dan alokasi sumber daya yang tidak relatif.²¹

2) Sistem Biaya Kontemporer

a) Pengertian Sistem Biaya Kontemporer

Sistem biaya kontemporer adalah sistem pendekatan biaya berdasarkan perhitungan kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan dalam proses pengolahan. Sistem biaya yang memperhitungkan seluruh unsur-unsur harga pokok produksi dengan membuat manajemen aktivitas dalam proses produksi. Sistem biaya kontemporer yaitu metode *Activity Based Costing* (ABC).

b) Keterbatasan Sistem Biaya Kontemporer (*Activity Based Costing*)

Keterbatasan penggunaan sistem *activity based costing* (ABC) antara lain sebagai berikut:

(1)Alokasi, dalam sistem ini beberapa biaya perlu mengalokasi ke departemen atau produk berdasarkan ukuran volume yang secara praktis tidak dapat ditemukan dalam kegiatan yang menyebabkan beban tersebut.

(2)Mengabaikan biaya, dalam sistem ini juga memiliki keterbatasan dalam beban. Hal ini memungkinkan penggunaan sistem ini sering mengabaikan biaya seperti, biaya pemasaran,

²¹Eka Uhrotun Nisa, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode ABC", Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman, Vol. 3, No. 1, Tahun 2019, hlm. 15."

adventensi, riset dan pengembangan, rekayasa produk dan klaim garansi.

(3)Pengeluaran waktu pemakaian, dalam hal pengeluaran waktu yang dipakai atau di konsumsi dalam produksi suatu produk yang mengakibatkan sistem ini sukar dikembangkan.²²

e. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi yang terdiri dari 2 tahap perhitungan biaya produksi, yaitu:²³

1) Metode Akumulasi Biaya Pesanan

Metode akumulasi biaya pesanan merupakan metode pengumpulan besarnya biaya dikeluarkan untuk proses produksi yang diperhitungkan berapa banyak pesanan dan dikalikan dengan biaya produksi. Jika pesanan banyak sangat berpengaruh terhadap besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk mengolah suatu produk. Metode ini sangat efektif untuk menentukan harga pokok produksi karena dengan adanya pesanan maka penentuan harga pokok produksi bisa saja berubah dari awal harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Metode pengumpulan akumulasi biaya pesanan untuk usaha yang menggunakan metode pesanan harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

²²Eka Uhrotun Nisa, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode ABC", *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2019, hlm. 28."

²³Bastian Bustami & Nurlela, *Akuntansi Biaya Edisi 4* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 40-41.

- a) Suatu usaha yang mengumpulkan akumulasi biaya pesanan harus berdasarkan jenis pesanan dan harus dilakukan perhitungan harga pokok produksi secara individu.
- b) Biaya pesanan ini sesuai dengan biaya produksi yang berhubungan dengan produk sesuai dengan biaya produksi langsung atau biaya produksi tidak langsung.
- c) Biaya produksi langsung perlu diperhitungkan sesuai dengan biaya sesungguhnya berdasarkan harga pokok produksi pesanan. Sedangkan biaya *overhead* pabrik dihitung sesuai dengan harga pokok pesanan berdasarkan harga awal.
- d) Menghitung biaya produksi yang dikorbankan dengan jumlah peunit yang dihasilkan, dan dihitung pada saat pemesanan selesai di produksi dan terbentuklah suatu harga pokok produksi.²⁴

2) Metode Akumulasi Biaya Proses

Metode akumulasi biaya proses merupakan metode akumulasi harga pokok produksi dengan menggabungkan biaya produksi dengan memperhitungkan waktu prosesnya, dalam produksi dihitung dengan menggunakan waktu memproses barang atau produk.

Berdasarkan metode akumulasi biaya proses dapat juga dikumpulkan dan menetapkan biaya telah dikorbankan dalam proses produksi. Dalam perhitungan beban proses ini berpanduan dengan

²⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biayan Tingkat Edisi 5* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2014), hlm. 38.

waktu dan biaya yang dikorbankan pada saat mengolah produk menjadi produk jadi.

Sistem perhitungan biaya berdasarkan proses secara umum adalah laporan biaya produksi. Tahap-tahap perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Menganalisis arus fisik dari unit produksi

Menentukan jumlah unit yang tersedia pada persediaan awal barang dalam proses, jumlah unit yang mulai memasuki proses produksi, jumlah unit yang diselesaikan dan jumlah unit pada persediaan akhir barang dalam proses.

b) Menghitung unit ekuivalen untuk setiap elemen produksi

Perhitungan unit ekuivalen adalah pengukuran total usaha yang dikeluarkan dalam proses produksi, jumlah unit yang diselesaikan dan jumlah unit pada persediaan akhir barang dalam proses.

c) Menentukan total biaya untuk setiap elemen biaya produksi

Total biaya produksi untuk setiap elemen biaya mencakup biaya yang terjadi atau yang dikeluarkan untuk proses produksi dan biaya yang terjadi pada unit persediaan awal barang dalam proses.

d) Menghitung biaya perunit

Tujuan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik perunit adalah memperoleh perhitungan

biaya produk dan penentuan laba yang tepat untuk satu periode akuntansi.²⁵

2. Metode Sederhana

a. Pengertian Metode Sederhana

Metode sederhana merupakan metode yang sering digunakan perusahaan yang masih melakukan perhitungan dengan cara tradisional. Metode sederhana adalah metode perhitungan biaya produk dengan membebankan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada produk dan biaya *overhead* pabrik dibebankan pada aktivitas yang berhubungan langsung dengan produksi suatu produk.²⁶

Metode sederhana dapat diartikan sebagai penentuan biaya produk yang berfokus pada biaya produksi, biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang diperhitungkan langsung agar memperoleh harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi berdasarkan sederhana terdiri dari komponen biaya produksi sebagai berikut:²⁷

Bahan baku (kopi)	xxx
Tenaga kerja (karyawan)	xxx
<i>Overhead</i> pabrik (listrik dan kemesan)	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

²⁵Fitri Handayani, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Kacang Atom GDR Jorong Pasa Rabaa Nagari Payalaian Kecamatan X Koto", (Skripsi: IAIN Batusangkar, 2019), hlm. 48-49."

²⁶Rizqy Aiddha Yuniawati, "Analisis Penerapan Activity Based Costing System dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Cokelat (Studi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia)", Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 7, No. 3, hlm. 2.

²⁷Rahmawati Nur Laily, 'Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Karung di Surabaya', Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 9, No. 6, Tahun 2020, hlm. 4.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Sederhana

Kelebihan metode sederhana yaitu, mudah diterapkan, mudah diaudit karena jumlah *cost driver* yang digunakan sedikit, metode sederhana tidak banyak membebankan biaya sehingga manajer mudah melakukan perhitungan dan metode sederhana memiliki kelebihan di bagian biaya *overhead* pabrik yang hanya memperhitungkan biaya yang sangat berpengaruh besar terhadap produksi suatu produk.²⁸

Sedangkan kelemahan metode sederhana yaitu metode ini menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang akan di jual sehingga informasi yang diterima relatif sedikit, tidak memperdulikan timbulnya biaya karena dalam metode ini biaya produksi yang diperhitungkan volume produk dan metode ini menekankan pada kinerja jangka pendek.²⁹

3. Metode *Full Costing*

a. Pengertian Metode *Full Costing*

Metode *full costing* adalah metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi. Metode ini dijadikan sebagai metode yang cukup efisien dalam menentukan harga pokok produksi, karena penentuan harga pokok produksi dengan metode ini memperhitungkan seluruh biaya produksi yang telah dikorbankan untuk pembuatan suatu produk. Metode *full costing* adalah metode perhitungan harga pokok

²⁸Rahmawati Nur Laily., dkk, hlm. 4.

²⁹Rizqy Aiddha Yuniawati, hlm. 3.

produksi berisi komponen biaya produksi yang diperhitungkan atau dijumlahkan.³⁰

Metode *full costing* dapat diartikan sebagai metode perhitungan kos produksi dengan menjumlahkan semua komponen biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari unsur-unsur harga pokok produksi seperti, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik secara variabel dan tetap.³¹

Berdasarkan pengertian metode *full costing* tersebut, ditarik kesimpulan bahwa metode *full costing* adalah salah satu metode yang digunakan untuk penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara menyeluruh. Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* terdiri dari komponen biaya produksi sebagai berikut:³²

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

b. Manfaat Informasi Metode *Full Costing*

- 1) Untuk memberikan informasi atas laporan keuangan yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi.

³⁰Sri Indriani Sugawa, dkk., "Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Metode Activity Based Costing Dalam Menetapkan Harag Jual Ruko Pada PT. Megasurya Nusalestari", Jurnal Akuntansi, Vol. 13, No. 4, Tahun 2018, hlm. 166."

³¹Shita Tiara & Rukmini, "Penerapan Metode Full Costing Sebagai Alat Penentuan Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Sewa", Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 21, No. 1, Tahun 2021, hlm. 98."

³²Armanto Witjaksono, hlm. 3.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan menghasilkan laba atau keuntungan.
- 3) Untuk menentukan harga jual produk siap jual.
- 4) Untuk menentukan harga jual normal sesuai dengan standar nasionalnya.
- 5) Untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan ke depannya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Full Costing*

Ada beberapa kelebihan dari metode *full costing* antara lain sebagai berikut:

- 1) Bersifat jangka panjang dan dalam penggunaan dalam perhitungan mudah dalam pengolahan datanya.
- 2) Menyajikan biaya *overhead* sebenarnya yang terdiri dari dua jenis biaya yaitu variabel dan penuh.
- 3) Pembebanan biaya *overhead* dapat ditunda sebelum penjualan.
- 4) Pembebanan biaya *overhead* penjualan barang yang sisa dapat dipindahkan untuk menutupi harga pokok persediaan barang jadi.

Selain Kelebihan yang dimiliki metode ini, metode ini memiliki kelemahan yaitu dengan menggunakan langkah ini menjadikan tingginya harga jual suatu produk dari pada menggunakan metode lainnya, karena dengan menggunakan metode ini produsen menganggap konsumen mau membeli sebesar apapun harga barang. Hal ini dilatarbelakangi oleh memperhitungkan biaya secara total atau keseluruhan.³³

³³Dedik Prasetyo, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Guna Menetapkan Harga Jual Pada UD. Kembang Jaya", (Skripsi: STIE Widya Gama Lumajang, 2019), hlm. 17."

4. Metode *Activity Based Costing* (ABC)

a. Pengertian Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan aktivitas sebagai suatu tahap menilai secara teliti informasi biaya dari suatu sistem akuntansi biaya tradisional. Penggunaan sistem ABC dilakukan dari pengumpulan menurut runtun kegiatan diperlukan dalam mengolah barang atau jasa.³⁴ Penggunaan sistem ABC terdiri atas dua tahap antara lain sebagai berikut:

- 1) Memeriksa biaya pada berbagai kegiatan selanjutnya ke berbagai produk. Metode ini mementingkan tahap pelacakan aktivitas dari pada alokasi aktivitas.
- 2) Peranan pelacakan ini mendorong manajer untuk memeriksa aktivitas yang tidak berkaitan dengan volume barang yang di produksi.

b. Manfaat Metode *Activity Based Costing* (ABC)

- 1) *Activity Based Costing* (ABC) menyediakan biaya produk yang lebih nyata dengan informasi memadai, yang memberikan penilaian profitabilitas produk yang lebih akurat untuk mempermudah menetapkan harga jual.
- 2) *Activity Based Costing* (ABC) menyediakan penilaian yang lebih nyata mengenai biaya berdasarkan kegiatan, kegiatan yang membuat seorang manajer membentuk suatu manajemen untuk meningkatkan produk jadi dan produk dalam proses.

³⁴Armanto Witjaksono, hlm. 236-237.

3) *Activity Based Costing* (ABC) melancarkan manajer dalam memperoleh dan mendapatkan informasi mengenai biaya produksi sebagai alternatif mengambil keputusan.

c. Model Tingkatan *Activity Based Costing* (ABC)

- 1) Aktivitas tingkat unit, adalah kegiatan untuk memproduksi unit produk, ukuran yang dijadikan sebagai perhitungan unit produk yang diproduksi dipengaruhi oleh besar kecilnya aktivitas.
- 2) Aktivitas tingkat batch, adalah kegiatan untuk memproduksi beberapa batch, ukuran yang dijadikan sebagai perhitungan unit produk yang diproduksi dipengaruhi oleh besar kecilnya batch yang di produksi.
- 3) Aktivitas tingkat produk, adalah kegiatan untuk membantu barang untuk diproduksi oleh perusahaan. Kegiatan ini mengolah masukan untuk meningkatkan produk yang di produksi untuk dijual.
- 4) Aktivitas tingkat fasilitas, merupakan kegiatan untuk membantu proses pengolahan secara global yang dilakukan untuk menyajikan daya tampung untuk memproduksi produk di pabrik, kegiatan ini tidak berkaitan dengan volume atau jenis produk yang di produksi.³⁵

d. Kelebihan dan Kelemahan *Activity Based Costing* (ABC)

Kelebihan sistem *Activity Based Costing* (ABC) yaitu menghasilkan informasi yang handal dalam bidang biaya dalam pengolahan produk yang masih tergolong dari sistem alokasi. Dalam sistem *Activity Based Costing* (ABC) manajemen perlu pemahaman yang

³⁵ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: BPFE, 2007), hlm. 165.

sangat signifikan mengenai biaya yang dikorbankan untuk mengolah suatu produk.

Kelemahan dari sistem *Activity Based Costing (ABC)* yaitu hanya menggunakan basis alokasi yang berkaitan dengan volume seperti jam kerja dan jam mesin dalam mengalokasikan biaya *overhead* pabrik dari pusat biaya ke produk dan distorsi produk timbul apabila jumlah biaya yang tidak berkaitan dengan volume relatif besar.³⁶

e. **Perhitungan Harga Pokok *Activity Based Costing***

Tahap perhitungan harga pokok dengan metode *activity based costing* yaitu dengan memfokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam produksi. Perhitungan dengan metode ini menggunakan dua tahap atau prosedur yaitu:³⁷

1. Tahap pertama, penggolongan berbagai aktivitas yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok aktivitas yang mempunyai hubungan fisik atau secara nyata yang mudah ditentukan.
2. Tahap kedua, menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berbagai pelacakan langsung pemicu biaya (*cost driver*). Setelah itu penentuan kelompok biaya (*cost pool*).

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *activity based costing* terdiri dari komponen biaya produksi sebagai berikut:

³⁶Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto, hlm. 71.

³⁷Ni Made Ayu Galih Anom., dkk, 'Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Konvensional dan Activity Based Costing System Pada Mario's Handicraft', Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 4, No. 1, Tahun 2014, hlm. 6.

Elemen biaya	Jumlah produksi (kg)	Total biaya (Rp)
Biaya utama:		
Biaya bahan baku	xxx	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	xxx
BOP:		
Biaya tenaga kerja tidak langsung	xxx	xxx
Biaya pemeliharaan mesin	xxx	xxx
Biaya listrik dan air	xxx	xxx
Biaya kemasan	xxx	xxx
Biaya penyusutan alat	xxx	xxx
Biaya HAKI	xxx	xxx
Total biaya <i>overhead</i> Pabrik	xxx	xxx
Harga pokok produksi		xxx

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang telah dilakukan oleh seseorang atau peneliti yang lebih dulu melakukan penelitian, dan di rujuk kembali untuk menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arofah Nur Sholihah, dkk., (Jurnal Akuntansi dan Pajak, Universitas Islam Batik Surakarta, 2017).	Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Antara <i>Full Costing</i> Dengan <i>Activity Based Costing System</i> (Studi Kasus Pada Hotel Istana Hapsari Sukoharjo).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan penentuan harga pokok Hotel Istana Hapsari dengan menggunakan metode ABC pada kamar <i>Standard, Superior, Deluxe dan Suite</i> memberikan hasil perhitungan lebih kecil dari pada harga pokok kamar yang

			telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel yang menggunakan metode <i>full costing</i> dalam perhitungan harga pokok. ³⁸
2.	Surya Yulyanto, dkk., (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Universitas Teknologi Sumbawa, 2017).	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) System Pada UD. Mitra Utama.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan hasil perhitungan antara metode akuntansi biaya tradisional dengan metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC). Dengan adanya perbedaan Perhitungan harga pokok produksi menggunakan biaya tradisional dengan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) sehingga UD. Mitra Utama mengalami pembebanan biaya terlalu tinggi dalam produk paving block sedangkan produk batako mengalami undercosting atau pembebanan biaya terlalu rendah.
3.	Wawat Herawati, dkk., (Jurnal Manajemen, 2020)	Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> System Untuk Menentukan Tarif Harga Pokok Sewa Kamar Pada Smile Hotel Kota Cirebon.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok kamar dengan menggunakan <i>activity based costing system</i> untuk jenis kamar <i>superior</i> sebesar Rp. 198.920 pada tahun 2016, Rp. 195.909 pada tahun

³⁸Arofah Nur Sholihah, dkk., "Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Antara Full Costing Dengan Activity Based Costing System (Studi Kasus Pada Hotel Istana Hapsaroi Sukoharjo)", Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 18, No. 01, Juli 2017.

			2017, 217.519 pada tahun 2018 dan untuk kamar <i>deluxe</i> sebesar Rp. 219.312 pada tahun 2016, Rp. 238.938 pada tahun 2017, Rp. 260.393 pada tahun 2018. Dari hasil yang diperoleh tersebut terdapat perbandingan antara metode yang digunakan pihak manajemen Smile Hotel dengan penerapan <i>activity based costing system</i> . ³⁹
4.	Rahmawati Nur Laily, dkk., (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, 2020)	Analisis Penerapan <i>Activity Based Costing</i> dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Karung di Surabaya.	Hasil penelitian ini menunjukkan penentuan harga pokok produksi yang diterapkan dalam perusahaan saat ini hanya menggunakan metode tradisional berdasarkan unit produksi dan yang diproduksi menimbulkan biaya yang berbeda. Kode karung D010280, D010380, D010390 yang menggunakan metode <i>activity based costing</i> hasil perhitungan lebih rendah atau <i>understated</i> dibandingkan harga produksi karung PT Gunawan Fajar. Sedangkan karung

³⁹Wawat Herawati, dkk., "Penerapan Metode Activity Based Costing System Untuk Menentukan Tarif Harga Pokok Sewa Kamar Pada Smile Hotel Kota Cirebon", Jurnal Mnajemen, Vol. 15, No. 1, Juni 2020.

			yang berkode D010180 hasil perhitungan ABC System lebih besar dibandingkan dengan metode yang telah diterapkan oleh PT Gunawan Fajar.
5.	Dariana, (Jurnal Akuntansi Syariah, STIE Syariah Bengkalis Riau Indonesia, 2020)	Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu.	Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan harga pokok produksi antara perhitungan pengerajin tenun dengan metode <i>full costing</i> . Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut pengerajin tenun sebesar Rp. 483.333,33 per helai sedangkan dengan metode <i>full costing</i> Rp. 528.833,00 per helai. Selisih biaya produksi lebih rendah Rp. 45.500,00 dibanding dengan menggunakan metode <i>full costing</i> . ⁴⁰
6.	Randy Julian David, dkk., (Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Rtulangi, Tahun 2020).	Perhitungan Tarif Kamar Hotel Menggunakan <i>Activity Based Costing</i> pada Hotel Sapadia Kotamobagu.	Hasil penelitian ini menunjukkan penetapan tarif kamar hotel yang di hitung dengan menambahkan 10% dari harga pokok yang didapatkan dan menetapkan harga jual atau tarif kamar yaitu, untuk kamar <i>Deluxe Cottages</i> Rp. 197.006, <i>New Deluxe Cottages</i> Rp. 223.468, <i>Grand</i>

⁴⁰Dariana, "Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu", Jurnal Akuntansi Syariah, Vol. 4, No. 2, Desember 2020.

			<i>Deluxe Cottages</i> Rp. 180.494, <i>Superior</i> Rp. 154.124, <i>Executive</i> Rp. 154.016 dan <i>Al Capone Vip</i> Rp. 296.860 dengan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> . ⁴¹
7.	Rizqy Aiddha Yuniawati, (Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)	Analisis Penerapan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) System dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Cokelat (Studi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan <i>activity based costing system</i> untuk produk cokelat <i>bar dark</i> mengalami <i>overcost</i> sedangkan untuk produk cokelat <i>praline</i> mente, cokelat bubuk 3 in 1, dan sabun kakao mengalami <i>undercosted</i> . Hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu <i>cost driver</i> yaitu jumlah unit produksi sebagai dasar pembentukan biaya <i>overhead</i> pabrik.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan Arofah Nur Sholihah, dkk., penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian sama

⁴¹Randy Julian David, dkk., "Perhitungan Tarif Kamar Hotel Menggunakan Activity Based Costing pada Hotel Sapadia Kotamobagu", Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Rtulangi, Tahun 2020.

seperti peneliti dan metode analisis data dalam penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif sama seperti peneliti yang menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif untuk menentukan harga pokok yang dilanjutkan dengan data kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak di jenis penelitian, dalam penelitian ini jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan metode *mixed methods* atau metode campuran dengan mencampur antara metode kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian yang dilakukan Surya Yulyanto, dkk., penelitian ini menggunakan metode perhitungan dalam mendapatkan hasil analisis data penelitian sama dengan peneliti juga menggunakan metode perhitungan pada analisis datanya. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan penelitian yang dilakukan Surya Yulyanto, dkk., ini menggunakan 2 metode sedangkan penelitian ini menggunakan 3 metode yang bersifat dibandingkan.

Penelitian yang dilakukan Wawat Herawati, dkk., menggunakan metode penelitian bersifat deskriptif kuantitatif sama dengan peneliti deskriptif kuantitatif untuk mencari perhitungan harga pokok yang selanjutnya di analisis dengan data kualitatif dan sumber data yang digunakan ada dua yaitu data sekunder dan data primer yang sama dengan peneliti gunakan. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan dalam analisis data. Untuk penelitian yang dilakukan Wawat Herawati, dkk., menggunakan 1 metode perhitungan sedangkan peneliti menggunakan 3 metode perhitungan.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati Nur Laily dkk, menggunakan metode analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan memaparkan perhitungan biaya satuan karung selama satu tahun yang menggunakan metode *activity based costing* sebagai metode perhitungan harga pokok produksi sama dengan peneliti yang menggunakan metode *activity based costing* sebagai salah satu metode yang digunakan untuk perhitungan harga pokok dan analisis data juga menggunakan salah satu pendekatan kualitatif sebagai alat untuk menganalisis data. Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti terletak di bagian analisis data yang mana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan kedua pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan, dan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan peneliti hanya menggunakan dua teknik yaitu teknik wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan Dariana, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sama dengan peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang telah diolah, dan teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi sama dengan peneliti yang menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak di metode perhitungan yang digunakan penelitian ini hanya menggunakan satu metode sedangkan peneliti menggunakan dua metode.

Penelitian yang dilakukan Randy Julian David, dkk., menggunakan jenis penelitian dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis komparatif sama dengan peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Perbedaan terletak di metode perhitungan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Randy Julian David, dkk., hanya menggunakan metode *Activity Based Costing* sedangkan peneliti menggunakan 3 metode perhitungan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Rizqy Aiddha Yuniawati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *activity based costing* dalam analisis data yang diperlukan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan, penelitian yang dilakukan Rizqy Aiddha Yuniawati hanya menggunakan satu metode saja, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga metode perhitungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD. Tabo Kopi Sipirok yang beralamatkan di Kelurahan Sumuran Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dan waktu penelitian yang dimuat dalam penelitian Mei 2019 sampai Mei 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *mixed methods* dengan data kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian *mixed methods* adalah suatu jenis penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam sebuah rangkaian penelitian untuk lebih memperdalam penelitian.⁴² Data kualitatif diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan informan sedangkan data kuantitatif yang diperoleh untuk memperjelas hasil akhir dari penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan mengungkapkan informasi tentang masalah sebagaimana adanya. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pemilik UD. Tabo Kopi Sipirok yaitu Ibu Siti Muslihah yang dapat memberikan informasi sesuai dengan yang dibuthkan peneliti untuk mendeskripsikan masalah penelitian mengenai Analisis Harga Pokok Produksi Kopi Sipirok di UD. Tabo Kopi Sipirok.

⁴²Rian Vebrianti, dkk., "Mixed Methods Research: Trends And Issues In Research Methodology", Journal of Education and Learning, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, hlm. 63."

D. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya, sumber data primer ini berasal dari narasumber.⁴³ Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dengan melakukan wawancara dengan Ibu Siti Muslihah selaku pemilik UD. Tabo Kopi Sipirok.
2. Data sekunder merupakan faktor pendorong data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berasal dari UD.Tabo Kopi Sipirok mengenai laporan penentuan harga pokok produksi dan biaya-biaya yang dikorbankan, dan data lainnya yang bersumber dari buku-buku yang dimodifikasi dalam penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dalam pengumpulamn data yang diperlukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:⁴⁴

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah pemberian pertanyaan kepada informan dengan teknik pengumpulan data secara tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti bertanya langsung kepada informan dengan memberikan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: RajaGrafindo, 2010), hlm. 88-107.

⁴⁴Sugiyono, hlm. 45.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan membuat pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perhitungan harga pokok produksi yang berasal dari informan dengan bentuk laporan perhitungan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang tidak sempurna, diperlukan adanya keabsahan data pada penelitian. Keabsahan data dapat diperoleh dari teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu narasumber yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda.⁴⁵ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada narasumber dengan bukti dokumentasi. Triangulasi sumber yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu bentuk penganalisisan data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Jika informasi dan

⁴⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 219.

data dari wawancara berhasil didapatkan perlu di uji kebenarannya dengan melakukan metode dokumentasi. Triangulasi metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *mix methods* yaitu dengan menggabungkan kedua pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis komparatif. Analisis data dapat dilakukan dengan cara:

1. Analisis campuran bersamaan dengan menganalisis terlebih dahulu data kualitatif dan lanjut ke data kuantitatif.
2. Analisis kualitatif-kuantitatif bertahap dengan menganalisis data kualitatif diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif sebagai penegas.
3. Analisis kuantitatif-kualitatif bertahap dengan menganalisis data kuantitatif diikuti pengmpulan analisis data kualitatif.

Dalam penelitian ini dengan menganalisis terlebih dahulu data kualitatif yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dengan narasumber dan selanjutnya diikuti dengan menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu metode sederhana, metode *full costing* dan *Activity Based Costing (ABC)* dengan menggunakan alat bantu *microsoft office excel* untuk menghindari tingkat kesalahan dalam perhitungan dengan menggunakan 3 metode. Dalam penelitian ini perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan tiga metode yaitu:

a. Metode Sederhana

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode ini dilakukan perhitungan biaya produksi hanya yang berpengaruh besar terhadap proses produksi. Biaya yang diperhitungkan tidak dipisahkan sesuai dengan unsur produksi, biaya yang tidak dipisahkan ini terletak pada biaya *overhead* pabrik yang hanya memperhitungkan dua komponen biaya yaitu biaya listrik dan kemasan.

Tabel III.1

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Sederhana

Produk Premium Speciality per 50 kg	
Bahan baku (kopi)	xxx
Tenaga kerja (karyawan)	xxx
<i>Overhead</i> pabrik (listrik dan kemasan)	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Sumber:UD. Tabo Kopi Sipirok

Tabel III.1 menunjukkan perhitungan yang dilakukan UD. Tabo Kopi Sipirok. Menggunakan metode sederhana ini, bahan baku yang diperhitungkan bahan baku berupa kopi yang diolah dari proses penjemuran, pemilihan dan penggilingan. Tenaga kerja yang diperhitungkan dalam metode ini adalah gaji karyawan yang ikut dalam proses produksi sedangkan dalam *overhead* pabrik, metode ini hanya menghitung 2 komponen biaya yang berpengaruh besar dalam proses produksi yaitu beban listrik dan kemasan.

b. Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode ini memperhitungkan semua unsur biaya variabel dan tetap yang telah

dikorbankan dalam proses pengolahan suatu produk. Perhitungan dengan metode *full costing* diperhitungkan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

Tabel III.2

Perhitungan Harga pokok Produksi Metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Sumber: Armanto Witjoksono (*Akuntansi Biaya*)

Tabel III.2 menunjukkan perhitungan dengan menggunakan metode *Full Costing*, unsur biaya yang diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi, dikelompokkan menjadi dua unsur biaya *overhead* pabrik yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya yang diperhitungkan dalam metode ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Biaya bahan baku adalah biaya pokok yang diperlukan dalam pengolahan suatu produk. Biaya bahan baku yang digunakan adalah biaya pembelian bahan baku kopi yang diperoleh dari hasil petani binaan UD. Tabo Kopi Sipirok.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikorbankan untuk memberi gaji karyawan yang langsung dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung yang digunakan adalah biaya gaji karyawan yang terdiri dari satu orang karyawan yang langsung ikut dalam proses produksi.

- 3) Biaya *overhead* pabrik variabel adalah seluruh biaya penunjang yang bersifat berubah sebanding dengan perubahan pada volume produksi yang telah dikorbankan untuk memproduksi suatu produk. Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik variabel seperti, biaya air dan listrik, dan biaya kemasan.
- 4) Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya yang dikorbankan tidak berubah meski volume produksi terdapat perubahan. Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik tetap seperti, biaya penyusutan alat, dan biaya pemeliharaan mesin.

c. Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* yaitu dengan teknik analisis menggunakan dua tahap yaitu:

1) Prosedur tahap pertama

Tahap pertama biaya ditelusuri aktivitas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menggolongkan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan proses produksi, kemudian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan proses produksi ke dalam ke empat level aktivitas UD. Tabo Kopi Sapiro.
- b) Menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas.
- c) Menentukan *Cost Drive* yang tepat sesuai dengan tingkatannya.
- d) Menentukan kelompok-kelompok biaya yang homogen *Cost Pool*.

2) Prosedur tahap kedua

Tahap kedua untuk perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu tahap pelacakan biaya ke berbagai jenis produk. Biaya overhead yang di bebaskan ke masing-masing produk untuk masing-masing kelompok biaya dapat di cari dengan mengalikan masing-masing dasar alokasi yang dikonsumsi oleh produk tertentu dengan perhitungan biaya produksi untuk masing-masing produk dengan menjumlahkan seluruh biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.⁴⁶ Perhitungan dengan metode *activity based costing* diperhitungkan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:⁴⁷

Tabel III.3
Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode ABC

Elemen biaya	Jumlah produksi (kg)	Total biaya (Rp)
Biaya utama:		
Biaya bahan baku	xxx	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	xxx
BOP:		
Biaya tenaga kerja tidak langsung	xxx	xxx
Biaya pemeliharaan mesin	xxx	xxx
Biaya listrik dan air	xxx	xxx
Biaya kemasan	xxx	xxx
Biaya penyusutan alat	xxx	xxx
Biaya HAKI	xxx	xxx
Total biaya <i>overhead</i> Pabrik	xxx	xxx
Harga pokok produksi		xxx

Sumber: Jurnal Pendidikan Ekonomi

Tabel III.3 menunjukkan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), perhitungan dengan menentukan terlebih

⁴⁶Maria Sifra Rumampuk, "Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Menggunakan Metode Activity Based Costing dan Metode Konvensional Pada Usaha Peternakan Ayam CV. Kharis Di Kota Bitung", Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 4, Tahun 2013, hlm. 643."

⁴⁷Ni Made Ayu Galih Anom., dkk, hlm. 10.

dahulu jumlah produksi atau volume produksi selanjutnya terdapat total biaya yang telah dikalikan dari volume produksi. Biaya dalam metode ini dipisahkan menjadi dua unsur biaya yaitu biaya utama dan biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari, antara lain sebagai berikut:

- (a) Biaya utama terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku yang digunakan adalah bahan baku kopi dan biaya tenaga kerja langsung adalah gaji karyawan.
- (b) Biaya *overhead* pabrik dalam metode ini sudah dipisahkan seperti biaya tenaga kerja tidak langsung (petani binaan), biaya pemeliharaan mesin, biaya air dan listrik, biaya kemasan, biaya penyusutan alat, dan biaya HAKI (Hak Kekayaan Intelektual).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum UD.Tabo Kopi Sipirok

1. Sejarah Perkembangan UD. Tabo Kopi Sipirok

UD. Tabo Kopi Sipirok berdiri pada tahun 2013 yang beralamatkan di desa Sumuran Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. UD. Tabo Kopi Sipirok di bentuk atau di dirikan oleh Ibu Siti Muslihah. Pembentukan usaha ini termotivasi dari program Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) yang dibuat oleh pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari program ini pemilik UD. Tabo Kopi Sipirok memiliki inisiatif untuk mengembangkan kopi Sipirok yang semula kurang berkembang. Hal ini di karenakan menurut Ibu Siti Muslihah, kopi Sipirok memiliki potensi yang tidak kalah saing dengan kopi-kopi di central kopi di Indonesia.⁴⁸

UD. Tabo kopi Sipirok tidak hanya menjual produk di dalam Negeri melainkan juga mengekspor produk ke Luar Negeri antara lain Taiwan, Jepang, Australia dan Eropa, melalui jasa wisatawan dari luar negeri yang menyempatkan diri untuk berkunjung dan menikmati kopi di UD. Tabo Kopi Sipirok, karena banyaknya permintaan kopi premium specialty, UD. Tabo Kopi Sipirok masih merasa kewalahan untuk menutupi permintaan dalam negeri termasuk daerah Tapanuli Selatan, Madina, Padangsidempuan dan lainnya.

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muslihah (Sabtu, 19 Juni 2021, Pukul: 09.00 WIB).

Untuk memenuhi permintaan yang hampir setiap bulan sebanyak 50 kg, UD. Tabo Kopi Sipirok membina langsung petani kopi di berbagai wilayah di daerah Sipirok, yaitu Sumuran, Poldung Simanganbat, Sialaman, Situmba, Huraba, Bulu Mario. Pemilik UD. Tabo Kopi Sipirok akan terus berinovasi untuk mengembangkan kopi Sipirok hingga menjadi *ikon* daerah yang dapat meningkatkan *income* masyarakat dan kesejahteraan petani kopi daerah Sipirok. Pemilik UD. Tabo Kopi Sipirok berharap masyarakat Sipirok khususnya petani kopi dapat mengelola dan mengembangkan kopi sipirok.

2. Visi dan Misi UD. Tabo Kopi Sipirok

Usaha dibentuk untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja sama dengan usaha tersebut. UD. Tabo Kopi Sipirok dalam membentuk usaha memiliki visi misi yang harus dicapai agar menjadi usaha yang sukses. Visi Misi UD. Tabo Kopi Sipirok antara lain sebagai berikut:⁴⁹

a. Visi UD. Tabo Kopi Sipirok

Visi merupakan tujuan yang harus dicapai dari awal pembentukan usaha hingga usaha berkembang dan maju. Adapun visi UD. Tabo Kopi Sipirok adalah mendorong dan membantu meningkatkan perekonomian, mengangkat dan mengembangkan nama kopi Sipirok dikalangan masyarakat dalam negeri dan luar Negeri.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muslihah, (Sabtu, 19 Juni 2021, Pukul: 09.00 WIB).

b. Misi UD. Tabo Kopi Sipirok

Misi merupakan sesuatu yang harus dicapai suatu perusahaan. Adapun misi UD. Tabo Kopi Sipirok adalah membudayakan kopi lebih dikenal masyarakat khususnya Tapanuli Selatan.

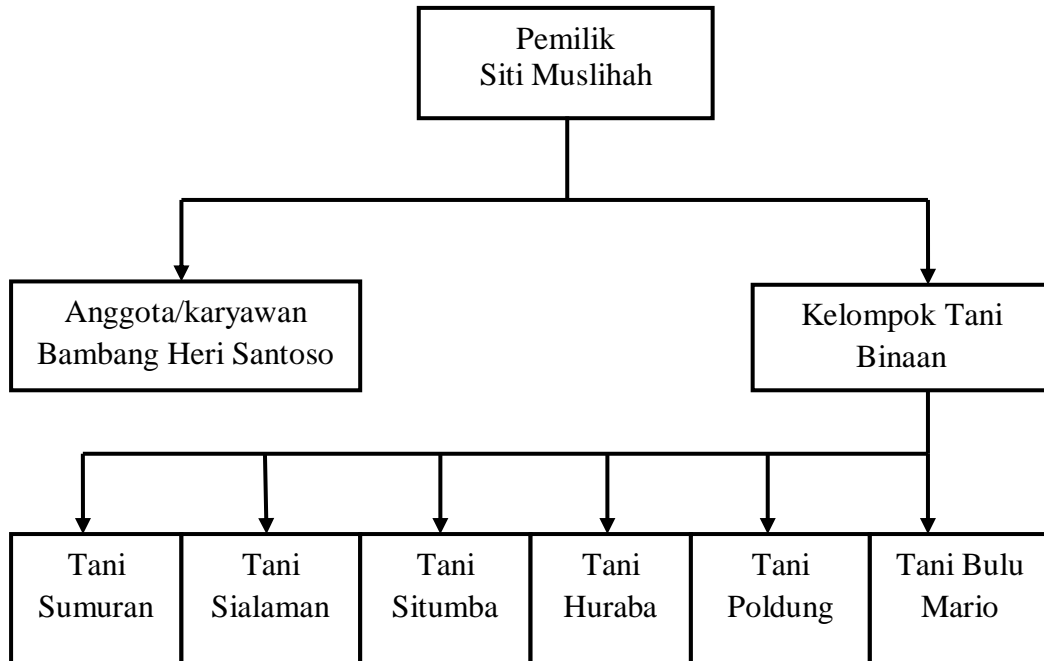
3. Struktur Organisasi UD. Tabo Kopi Sipirok

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara bagian serta posisi yang telah ditentukan dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain.

UD. Tabo Kopi Sipirok menciptakan struktur organisasi yang berguna untuk membantu kegiatan-kegiatan perusahaan yang disusun berdasarkan wewenang dan tugas masing-masing karyawan secara sistematis. Masing-masing karyawan harus mampu bertanggungjawab atas tugas dan wewenang yang telah dibebankan pada posisi dan jabatan sesuai dengan *skill* dan keahliannya. Berikut struktur organisasi pada UD. Tabo Kopi Sipirok yaitu:⁵⁰

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muslihah (Sabtu, 19 Juni 2021, Pukul: 09.00 WIB).

Gambar IV.1
Struktur Organisasi UD. Tabo Kopi Sipirok



Sumber: UD. Tabo Kopi Sipirok

Adapun penjelasan mengenai struktur organisasi UD. Tabo Kopi Sipirok sebagai berikut:

- a. Siti Muslihah sebagai pemilik usaha dan juga manajer dari UD. Tabo Kopi Sipirok yang mengendalikan, mengatur setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil oleh pihak perusahaan dan juga untuk mengembangkan dan mengevaluasi aktivitas kualitas perusahaan.
- b. Bambang Heri Santoso adalah karyawan tetap UD. Tabo Kopi Sipirok ini sekaligus suami dari Ibu Siti Muslihah sendiri, dan bekerja di bidang pengolahan bahan baku dari pemasakan biji kopi lalu ke bagian penggilingan biji kopi dan kemasan.
- c. Tani Binaan adalah beberapa petani binaan dari wilayah-wilayah yang berbeda-beda yang dibina langsung oleh UD. Tabo Kopi Sipirok, petani binaan

ini juga sekaligus menjadi partner bisnis bagi perusahaan karena dari binaan inilah perusahaan mendapatkan bahan baku yang berkualitas untuk menghasilkan produk yang berkualitas juga.

B. Perkembangan Ekspor UD. Tabo Kopi Sipirok

Kopi sipirok yang sering di ekspor UD. Tabo Kopi Sipirok yaitu jenis premium specialty. Produk kopi bubuk ini sudah di ekspor ke berbagai negara seperti, Taiwan, Australia, Jepang dan Eropa. Ekspor produk ini dilakukan melalui jasa wisatawan dari luar negeri yang menyempatkan diri untuk berkunjung dan menikmati kopi di UD. Tabo Kopi Sipirok.

Perkembangan ekspor kopi sipirok di UD. Tabo Kopi Sipirok mencapai 600 kg pada bulan Mei 2018-Mei 2019, Pada bulan Mei 2019-Mei 2020 mengalami penurunan 5% yaitu 570 kg, hal ini disebabkan karena pada bulan April 2020 dampak covid 19 yang menghentikan aktivitas ekspor untuk sementara waktu. Pada Mei 2020-Mei 2021 mencapai 587 kg, mengalami peningkatan 3% dari penjualan pada tahun 2020. Perkembangan ekspor kopi sipirok di UD. Tabo Kopi Sipirok sebagai berikut:

Tabel IV.1
Perkembangan Ekspor UD. Tabo Kopi Sipirok Tahun 2019-2021

Tahun	Australia	Eropa	Jepang	Taiwan
2019	150 kg	150 kg	150 kg	150 kg
2020	142 kg	140 kg	143 kg	145 kg
2021	146 kg	147 kg	146 kg	148 kg
Total	438 kg	437 kg	439 kg	443 kg

Sumber: UD. Tabo Kopi Sipirok Olahan Data 2021

Berdasarkan tabel IV.1 menunjukkan tingkat perkembangan ekspor UD. Tabo Kopi Sipirok dari tahun 2019-2021. Perkembangan ekspor UD. Tabo

Kopi Sipirok ke negara Australia pada tahun 2019 mengekspor kopi 150 kg , tahun 2020 mencapai 142 kg, dan tahun 2021 mencapai 146 kg dengan total ekspor selama 3 tahun mencapai 438 kg. Negara Eropa pada tahun 2019 mencapai 150 kg, tahun 2020 mencapai 140 kg, dan tahun 2021 mencapai 47 kg dengan total ekspor selama 3 tahun 437 kg. Negara Jepang pada tahun 2019 mencapai 150 kg, tahun 2020 mencapai 143 kg, dan tahun 2021 mencapai 147 kg dengan total ekspor selama 3 tahun mencapai 439 kg. Negara Taiwan pada tahun 2019 150 kg, tahun 2020 mencapai 145 kg, dan tahun 2021 mencapai 148 kg dengan total ekspor selama 3 tahun mencapai 443kg.

Berdasarkan tabel IV.1 dapat disimpulkan bahwa dari 4 negara tersebut, total ekspor yang tertinggi selama 3 tahun yaitu negara Taiwan dengan total ekspor 443 kg per 3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa UD. Tabo Kopi Sipirok dalam meningkatkan atau mengembangkan usaha dengan cara mengekspor kopi ke luar negeri sebagai strategi pemasaran yang menunjukkan perkembangan untuk produk UD. Tabo Kopi Sipirok.

C. Perkembangan Produksi UD. Tabo Kopi Sipirok

Kopi bubuk yang berkualitas diperoleh dari proses produksi yang melalui tahapan yang benar dan tepat. Produksi kopi di UD. Tabo Kopi Sipirok mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi kualitas kopi bubuk yang telah sesuai dengan SNI 01-3542-2004 yang mana dalam kelayakan pengolahan bubuk diuji dari nilai atas dasar bau, rasa dan warna terhadap sampel kopi bubuk.

Perkembangan produksi kopi bubuk UD. Tabo Kopi Sipirok dari tahun 2019-2021 memproduksi produk premium specialty dengan kuantitas yang sama setiap tahunnya yaitu 1200 kg per tahun. Perkembangan produksi kopi sipirok sebagai berikut:

Tabel IV.2
Perkembangan Produksi UD. Tabo Kopi Sipirok Tahun 2019-2021

Bulan	Mei 2018-Mei 2019	Mei 2019-Mei 2020	Mei 2020-Mei 2021
Mei	100 kg	100 kg	100 kg
Juni	100 kg	100 kg	100 kg
Juli	100 kg	100 kg	100 kg
Agustus	100 kg	100 kg	100 kg
September	100 kg	100 kg	100 kg
Oktober	100 kg	100 kg	100 kg
November	100 kg	100 kg	100 kg
Desember	100 kg	100 kg	100 kg
Januari	100 kg	100 kg	100 kg
Februari	100 kg	100 kg	100 kg
Maret	100 kg	100 kg	100 kg
April	100 kg	100kg	100 kg
Total	1200 kg	1200 kg	1200 kg

Sumber: UD. Tabo Kopi Sipirok diolah 2021

Berdasarkan tabel IV.2 menunjukkan perkembangan produksi kopi sipirok produk premium specialty. Perkembangan produksi dari bulan Mei 2018-Mei 2019 menunjukkan total produksi mencapai 1200 kg diperoleh dari jumlah produksi setiap bulannya sebanyak 100 kg. Pada Mei 2019-Mei 2020 menunjukkan total produksi 1200 kg diperoleh dari jumlah produksi Mei-April setiap bulannya 100 kg. Pada Mei 2020-Mei 2021 menunjukkan total produksi 1200 kg diperoleh dari jumlah produksi Mei-April 100 kg per bulannya.

Berdasarkan tabel IV.2 dapat disimpulkan perkembangan produksi dari Mei 2018-Mei 2019 menunjukkan bahwa jumlah produksi tetap setiap bulannya.

Pada Mei 2019-Mei 2020 perkembangan produksi menunjukkan 100 kg per bulannya. Pada Mei 2020-Mei 2021 perkembangan jumlah produksi tetap sama dengan periode tahun sebelumnya.

D. Pengolahan Data dan Hasil Penelitian

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi bertujuan untuk menghitung jumlah biaya untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat ditentukan dari penentuan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi memberikan kejelasan mengenai biaya-biaya yang telah dikorbankan untuk memproduksi suatu produk.

Perhitungan harga pokok produksi dapat ditentukan dengan menggunakan metode-metode dalam penentuan harga pokok produksi. Metode-metode dalam penentuan harga pokok produksi yang dapat dilakukan dalam penentuan harga pokok produksi kopi sipirok di UD. Tabo Kopi Sipirok yaitu dengan metode Sederhana, metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing* (ABC).

2. Metode Sederhana UD. Tabo Kopi Sipirok

Perhitungan dengan metode sederhana yang dilakukan UD. Tabo Kopi Sipirok terhadap biaya yang menurut UD. Tabo Kopi Sipirok hanya berpengaruh besar terhadap produksi kopi tersebut, dan perhitungan ini juga tidak mempertimbangkan biaya yang seharusnya perlu diperhitungkan untuk menentukan harga pokok kopi sipirok. Perhitungan UD. Tabo Kopi Sipirok dengan metode sederhana sebagai berikut:

Tabel IV.3
Metode Sederhana UD. Tabo Kopi Sipirok Tahun 2021

Produk Premium Specialty 50 kg	
Bahan Baku (Kopi)	Rp. 3.200.000,00
Tenaga Kerja (Karyawan)	Rp. 1.200.000,00
<i>Overhead</i> Pabrik (Listrik dan kemasan)	<u>Rp. 980.000,00</u>
Harga Pokok Produksi Kopi 50 kg	<u>Rp. 5.380.000,00</u>
Harga Pokok Produksi Kopi per kg	Rp. 134.500,00

Sumber : UD. Tabo Kopi Sipirok 2021

Tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi UD. Tabo Kopi Sipirok produk premium specialty dengan menggunakan metode sederhana. Perhitungan yang dilakukan UD. Tabo Kopi Sipirok yang melibatkan biaya bahan baku yaitu kopi sebanyak 50 kg per hari dengan harga Rp. 4.000.000,00 tetapi karena bahan baku mengalami penyusutan sebesar 20%/kg maka perhitungan yang dilakukan UD. Tabo Kopi Sipirok hanya Rp. 3.200.000,00. Jika disimpulkan 50 kg dikurangi penyusutan 20% maka hasil yang akan di dapatkan hanya sebanyak 40 kg.

Berdasarkan hasil perhitungan ini diperoleh perhitungan yang mana bahan baku (kopi) sebesar Rp. 3.200.000,00, tenaga kerja (karyawan) sebesar Rp. 1.200.000,00, dan *overhead* pabrik (listrik dan kemasan) sebesar Rp. 980.000,00. Perhitungan yang dilakukan memperoleh hasil harga pokok produksi sebesar Rp. 5.380.000,00 per 50 kg sedangkan harga pokok produksi Rp. 134.500,00/kg.

3. Metode *Full Costing*

Perhitungan dengan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi kopi sipirok dengan memperhitungkan seluruh unsur biaya yang dikorbankan dalam pengolahan produk. Perhitungan dengan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok kopi sipirok di UD. Tabo Kopi Sipirok sebagai berikut:

Tabel IV.4
Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Tahun 2021

Produk Premium Specialty 50 Kg	
Biaya Bahan Baku	Rp. 4.000.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.500.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 1.225.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>Rp. 687.500,00</u>
Harga Pokok Produksi Kopi 50 kg	<u>Rp. 7.412.500,00</u>
Harga Pokok Produksi Kopi per kg	Rp. 148.250,00

Sumber: UD. Tabo Kopi Sipirok Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan perhitungan harga pokok kopi sipirok dengan produk premium specialty 50 kg menggunakan metode *Full Costing* di UD. Tabo Kopi Sipirok. Perhitungan dengan metode ini tidak mengurangkan biaya penyusutan bahan baku karena jika dikurangkan maupun tidak dikurangkan hasil yang diperoleh akan tetap sama. Harga pokok produksi kopi sipirok dengan metode *full costing* memperoleh hasil, dengan berat 50 kg sebesar Rp. 7.412.500,00 dan Rp. 148.250,00/kg.

Hasil perhitungan ini diperoleh dari biaya bahan baku sebesar Rp. 4.000.000,00, biaya tenaga kerja langsung yaitu karyawan UD. Tabo Kopi Sipirok sebesar Rp. 1.500.000,00 dan biaya *overhead* pabrik variabel yang terdiri dari biaya air dan listrik dan biaya kemasan sebesar Rp.

1.225.000,00. Sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik tetap yang terdiri dari biaya penyusutan alat, dan biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp. 687.500,00.

4. Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) di UD. Tabo Kopi Sipirok menggunakan 2 tahapan yaitu:

a. Prosedur Tahap Pertama

Prosedur tahap pertama ini perlu dilakukan agar identifikasi aktivitas biaya yang dikorbankan untuk produksi tepat dan benar:

1) Pengolongan aktivitas produksi UD. Tabo Kopi Sipirok

Melakukan identifikasi dalam aktivitas produksi kopi sipirok dengan cara menentukan aktivitas-aktivitas produksi yang menimbulkan biaya pada UD. Tabo Kopi Sipirok. Pengolongan aktivitas tersebut seperti berikut:

Tabel IV.5
Daftar Aktivitas Produksi UD. Tabo Kopi Sipirok Tahun 2021

No	Aktivitas
1.	Pengolahan
2.	Pengemasan
3.	Penggunaan Energi
4.	Penggajian
5.	Set-up Mesin
6.	Penyusutan
7.	Adminstrasi

Sumber Data: Aktivitas Produksi UD. Tabo Kopi Sipirok 2021

- 2) Menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas UD. Tabo Kopi Sipirok

Penentuan aktivitas telah disusun dan diklasifikasi, selanjutnya adalah mengelompokkan aktivitas-aktivitas tersebut dalam level atau tingkatan aktivitas seperti berikut:

Tabel IV.6
Pengelompokan Aktivitas UD. Tabo Kopi Sipirok Tahun 2021

No	Aktivitas	Tingkat Aktivitas
1.	Pengolahan	Tingkat Unit
2.	Pengemasan	Tingkat Produk
3.	Penggunaan Energi	Tingkat Unit
4.	Penggajian	Tingkat Unit
5.	Set-up Mesin	Tingkat Batch
6.	Penyusutan	Tingkat Batch
7.	Administrasi	Tingkat Fasilitas

Sumber Data: Aktivitas Produksi UD. Tabo Kopi Sipirok 2021

- 3) Menentukan *Cost Driver* yang tepat sesuai dengan tingkatannya.

Mengumpulkan aktivitas-aktivitas sesuai dengan jenis kegiatan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan *cost driver* dari setiap aktivitas antara lain sebagai berikut:

- (a) Aktivitas pengolahan *cost driver* dapat berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan UD. Tabo Kopi Sipirok.
- (b) Aktivitas pengemasan meliputi jumlah produk yang terjual.
- (c) Aktivitas penggunaan energi meliputi penggunaan air dan listrik.
- (d) Aktivitas penggajian meliputi jumlah produksi yang dihasilkan UD. Tabo Kopi Sipirok.
- (e) Aktivitas set-up mesin meliputi pemeliharaan mesin.
- (f) Aktivitas penyusutan meliputi penyusutan aktiva tetap.

(g)Aktivitas administrasi meliputi biaya HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) *cost driver* dapat berdasarkan jumlah pesanan diterima.

Tabel IV.7
Penentuan *Cost Driver* UD. Tabo Kopi Sipirok Tahun 2021

No	Aktivitas	Tingkat Aktivitas	<i>Cost Driver</i>
1.	Pengolahan	Tingkat Unit	Total Produksi
2.	Pengemasan	Tingkat Produk	Total Produksi Terjual
3.	Penggunaan Energi	Tingkat Unit	Total Produksi
4.	Penggajian	Tingkat Unit	Total Produksi
5.	Set-up Mesin	Tingkat Batch	Jumlah Kali Produksi
6.	Penyusutan	Tingkat Batch	Jumlah Jam Mesin
7.	Administrasi	Tingkat Fasilitas	Jumlah Pesanan diterima

Sumber Data: Aktivitas Produksi UD. Tabo Kopi Sipirok 2021

4) Menentukan kelompok-kelompok biaya yang homogen *Cost Pool*

Setelah pengelompokan aktivitas dilakukan maka selanjutnya biaya aktivitas dari aktivitas yang sudah dikelompokan tersebut dijumlahkan. Berikut penjumlahan biaya berdasarkan pengelompokan *cost pool* pada harga pokok produksi UD. Tabo Kopi Sipirok. Rincian biaya per aktivitas *cost pool* sebagai berikut:

Tabel IV.8
Kategori *Cost Pool* Tahun 2021

No	Aktivitas	Tingkat Aktivitas	<i>Cost Driver</i>	<i>Cost Pool</i>
1.	Pengolahan	Tingkat Unit	Total Produksi	I
2.	Pengemasan	Tingkat Produk	Total Produksi Terjual	II
3.	Penggunaan Energi	Tingkat Unit	Total Produksi	I
4.	Penggajian	Tingkat Unit	Total Produksi	I
5.	Set-up Mesin	Tingkat Batch	Jumlah Kali Produksi	III
6.	Penyusutan	Tingkat Batch	Jumlah Jam Mesin	IV
7.	Administrasi	Tingkat Fasilitas	Jumlah Pesanan diterima	V

Sumber Data: Aktivitas Produksi UD. Tabo Kopi Sipirok 2021

Setelah ditentukan kelompok-kelompok *Cost Pool* selanjutnya menentukan biaya atau rincian biaya, rincian biaya yang diperoleh seperti berikut:

Tabel IV.9
Rincian Biaya Per Aktivitas *Cost Pool* I UD. Tabo Kopi Sipirok Tahun 2021

Jenis Aktivitas	<i>Cost Driver</i>	Biaya
Biaya Pengolahan	Total Produksi	
Biaya Bahan Baku		RP.4.000.000,00
Biaya Listrik dan Air		Rp. 625.000,00
Penggunaan Energi	Total Produksi	
Listrik dan Air		Rp. 625.000,00
Penggajian	Total Produksi	
Biaya Tenaga Kerja		Rp.1.500.000,0
Total <i>Cost Pool</i> I		<u>Rp. 6.750.000,00</u>

Sumber: Laporan Harga Pokok Produksi UD. Tabo Kopi Sipirok, diolah 2021

Tabel IV.10
Rincian Biaya per Aktivitas *Cost Pool* II-V UD. Tabo Kopi Sipirok
Tahun 2021

Jenis Aktivitas	Cost Driver	Biaya
Pengemasan	Total Produksi Terjual	
Biaya Kemasan		Rp. 600.000,00
Set-up Mesin	Jumlah Kali Produksi	
Biaya Pemeliharaan Mesin		Rp.250.000,00
Penyusutan	Jumlah Jam Mesin	
Biaya Penyusutan Alat		Rp. 437.500,00
Administrasi	Jumlah Pesanan Diterima	
Biaya HAKI (Hak Kekayaan Intelektual)		Rp. 350.000,00
Total Cost Pool II-V		<u>Rp. 1.637.500,00</u>

Sumber: Laporan Harga Pokok Produksi UD. Tabo Kopi Sipirok, diolah 2021

Hasil olahan data pada tahap pertama yang dimulai dari penentuan aktivitas, pengelompokan aktivitas sesuai tingkatannya, penentuan *Cost Driver* dan perincian biaya *Cost Pool*. Setelah tahapan pertama diperoleh selanjutnya masuk ke tahapan kedua. Hasil dari perhitungan pada tahap pertama sebagai berikut:

1. Penentuan aktivitas terdiri dari, aktivitas pengolahan, aktivitas pengemasan, aktivitas penggunaan energi, aktivitas penggajian, aktivitas set-up mesin, aktivitas penyusutan, dan aktivitas administrasi.
2. Pengelompokan aktivitas sesuai dengan tingkatan terdiri dari, aktivitas pengolahan (tingkat unit), aktivitas pengemasan (tingkat produk), aktivitas penggunaan energi (tingkat unit), aktivitas penggajian (tingkat unit), aktivitas set-up mesin (tingkat batch), aktivitas

penyusutan (tingkat batch) dan aktivitas administrasi (tingkat fasilitas).

3. Penentuan *cost driver* terdiri dari, aktivitas pengolahan (total produksi), aktivitas pengemasan (total produksi terjual), aktivitas penggunaan energi (total produksi), aktivitas penggajian (total produksi), aktivitas set-up mesin (jumlah kali produksi), aktivitas penyusutan (jumlah jam mesin), dan aktivitas administrasi (jumlah pesanan diterima).
4. Penentuan rincian biaya dan pengelompokan *cost pool* terdiri dari, Kelompok I: aktivitas pengolahan, aktivitas penggunaan energi dan penggajian dengan rincian biaya Rp. 6.750.000,00. Kelompok II: aktivitas pengemasan dengan rincian biaya Rp. 600.000,00. Kelompok III: aktivitas set-up mesin dengan rincian biaya Rp.250.000,00. Kelompok IV: aktivitas penyusutan dengan rincian biaya Rp.437.500,00. Kelompok V: aktivitas administrasi dengan rincian biaya Rp. 350.000,00.

b. Prosedur Tahap Kedua

Perhitungan prosedur tahap kedua diperoleh dari perhitungan prosedur tahap pertama. Prosedur tahap pertama terdiri dari penentuan aktivitas produksi, pengelompokan aktivitas sesuai tingkatannya, penentuan *Cost Driver* dan perincian biaya berdasarkan *Cost Pool*. Perhitungan pada prosedur tahap kedua ini, aktivitas yang telah diperoleh pada tahap pertama diklasifikasikan pada satu tabel perhitungan,

kemudian ditentukan total produksi dikalikan dengan total biaya. Selanjutnya hasil dari perkalian tersebut dijumlahkan dan memperoleh hasil harga pokok produksi. Perhitungan prosedur tahap kedua sebagai berikut:

Tabel IV.11
Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode ABC Tahun 2021

Produk Premium Specialty 50 Kg		
Elemen Biaya	Total produksi (Kg)	Total Biaya (Rp)
Biaya utama:		
Biaya bahan baku	50	4.000.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	50	1.200.000,00
BOP:		
Biaya tenaga kerja tidak langsung	50	300.000,00
Biaya pemeliharaan mesin	50	250.000,00
Biaya listrik dan air	50	625.000,00
Biaya kemasan	50	600.000,00
Biaya penyusutan alat	50	437.500,00
Biaya HAKI (Hak Kekayaan Intelektual)	50	<u>350.000,00</u>
Total biaya <i>overhead</i> Pabrik		2.598.500,00
Harga pokok produksi kopi 50 kg		<u>7.762.500,00</u>
Harga Pokok Produksi kopi per Kg		155.250,00

Sumber: UD. Tabo Kopi Sipirok Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel IV.11 menunjukkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan produk premium specialty pada UD. Tabo Kopi Sipirok. Perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) menggunakan dua tahapan yang dilakukan untuk menentukan harga pokok produksi kopi di UD. Tabo Kopi Sipirok. Hasil perhitungan prosedur tahap kedua terdiri dari, biaya utama yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya utama ini diperoleh dari aktivitas pengolahan dan aktivitas penggajian sebesar Rp. 5.200.000,00.

Perhitungan BOP terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung, diperoleh dari aktivitas penggajian sebesar Rp. 300.000,00. Biaya pemeliharaan mesin diperoleh dari aktivitas set-up mesin sebesar Rp. 250.000,00. Biaya listrik dan air diperoleh dari aktivitas pengolahan sebesar Rp. 625.000,00. Biaya kemasan diperoleh dari aktivitas pengemasan sebesar Rp. 600.000,00. Biaya penyusutan alat diperoleh dari aktivitas penyusutan sebesar Rp. 437.500,00. Biaya HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) diperoleh dari aktivitas administrasi sebesar Rp. 350.000,00.

Hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dari penjumlahan total biaya dengan jumlah produksi yang diperoleh dari berbagai aktivitas, memperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp. 7.762.500,00/ 50 kg, sedangkan Rp. 155.250,00/kg.

E. Hasil Analisis Penelitian

Perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan dengan menggunakan 3 metode perhitungan terdiri dari, metode sederhana, metode *full costing* dan metode *Activity Based Costing* (ABC). Hasil perhitungan harga produksi dengan 3 metode ini, menunjukkan perbedaan profit atau laba yang dihasilkan UD. Tabo Kopi Sipirok dari hasil perhitungan harga pokok produksi.

Peneliti menentukan waktu penelitian selama 3 tahun mulai dari Tahun 2019-2021. Hasil penelitian dari 3 tahun tersebut, diperoleh dari perkembangan profit atau laba dari 3 metode periode Mei 2019- Mei 2021 sebagai berikut:

Tabel IV.12
Perkembangan Laba dari 3 Metode Periode Mei 2019- Mei 2021

Metode	Harga Pokok (kg)	Produksi (kg)	Laba		
			2019	2020	2021
Metode Sederhana	Rp.134.500,00	1200	Rp.161.400.000,00	Rp.161.400.000,00	Rp.161.400.000,00
Metode <i>Full Costing</i>	Rp.148.250,00	1200	Rp.177.900.000,00	Rp.177.900.000,00	Rp.177.900.000,00
Metode ABC	Rp.155.250,00	1200	Rp.186.300.000,00	Rp.186.300.000,00	Rp.186.300.000,00

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel IV.12 menunjukkan perkembangan laba periode 2019-2021 dengan menggunakan 3 metode. Hasil perhitungan laba dari tahun 2019-2021 diperoleh hasil yang sama karena total produksi per tahun kopi bubuk sebanyak 1200 kg. Laba pada tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode sederhana diperoleh Rp.161.400.000,00 per tahun dengan harga pokok Rp.134.500,00/kg. Sedangkan metode *full costing* periode 2019-2021 diperoleh laba Rp.177.900.000,00 per tahun dengan harga pokok Rp.148.250,00/kg, dan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) diperoleh laba Rp.186.300.000,00 dengan harga pokok Rp.155.250,00/kg.

Berdasarkan tabel IV.12 menunjukkan bahwa profit atau keuntungan dari 3 metode perhitungan harga pokok produksi, dapat disimpulkan dengan

menggunakan metode *full costing* diperoleh profit lebih besar dengan selisih Rp.16.500.000,00 dibandingkan menggunakan metode sederhana, sedangkan profit atau laba yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* lebih kecil dibandingkan metode *Activity Based Costing* (ABC) dengan selisih Rp.8.400.000,00 per tahun.

Hasil perhitungan dari 3 metode dapat disimpulkan bahwa metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan profit yang lebih optimal dibandingkan ke 2 metode tersebut, profit *Activity Based Costing* (ABC) Rp.186.300.000,00 per tahun dengan harga pokok Rp.155.250/kg lebih besar dari pada dengan metode sederhana dan metode *full costing*. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil selisih antara metode sederhana dan metode *full costing*, metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode *full costing*.

Berdasarkan hasil perhitungan laba di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode sederhana dan metode *full costing* diperoleh selisih perhitungan harga pokok produksi yang cukup besar dengan selisih Rp.13.750,00/kg, sedangkan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode *full costing* diperoleh selisih Rp.7.000,00/kg kopi bubuk. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode sederhana lebih rendah dari pada menggunakan metode *full costing*. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) lebih besar dibandingkan metode *full costing*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan metode *Activity Based Costing* perhitungan harga pokok produksi lebih efektif dibandingkan dengan 2 metode tersebut

karena penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) hasil yang diperoleh Rp.155.250,00/kg masih jauh dari harga standar nasional kopi bubuk yaitu Rp.300.000,00/kg.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wawat Herawati, dkk., dalam Jurnal Manajemen tahun 2020 dalam penentuan tarif harga pokok sewa kamar hotel pada Smile Hotel kota Cirebon yang menyatakan perhitungan harga pokok produksi lebih menguntungkan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Hal ini dikarenakan penggunaan metode *Activity Based Costing System* dalam perhitungan harga pokok kamar hotel akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan kepada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya digunakan oleh produk dan juga menggunakan dasar dari satu *Cost Drive*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Surya Yulyanto dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia tahun 2017 perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode tradisional dan *Activity Based Costing* memperoleh hasil yang mana untuk penentuan harga pokok menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* memiliki perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang mengakibatkan produk *paving block* mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya yang terlalu tinggi sedangkan produk batako mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya terlalu rendah UD. Mitra Utama diharapkan dapat mengganti metode akuntansi tradisional dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi.

Berdasarkan dari kedua penelitian sebelumnya yang menyatakan perhitungan harga pokok produksi lebih menguntungkan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, dari hasil yang diperoleh. Penelitian ini juga mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* diperoleh hasil yang lebih optimal karena perhitungan metode *Activity Based Costing* menghitung seluruh unsur biaya sesuai dengan aktivitas dalam proses produksi, seperti biaya HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) yang banyak dilupakan oleh perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi produk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan harga pokok produksi kopi sipirok dengan 3 metode yang dilakukan di UD. Tabo Kopi Sipirok, metode yang lebih efektif digunakan untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi kopi sipirok di UD. Tabo Kopi Sipirok adalah metode *Activity Based Costing* (ABC) karena perhitungan harga pokok produksi dengan metode ini seluruh biaya produksi yang dikorbankan dihitung, dan adanya penambahan biaya HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) yang pada umumnya tidak diperhitungkan perusahaan yang menggunakan metode sederhana maupun metode *full costing*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka saran dari peneliti antara lain sebagai berikut:

1. UD. Tabo Kopi Sipirok seharusnya menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) agar hasil yang diperoleh lebih efektif karena penentuan dengan metode ini memperhitungkan biaya HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) dalam menentukan harga pokok produksi kopi sipirok. Maka dari itu, UD. Tabo Kopi Sipirok seharusnya mengurus HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) untuk setiap produk agar menghasilkan profit atau laba yang lebih optimal. Pencatatan harga pokok produksi seharusnya dibuat

baik itu menggunakan aplikasi akuntansi seperti MYOB dalam mencatat biaya yang dikeluarkan.

2. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti strategi pemasaran UD. Tabo Kopi Sipirok agar pemasarannya bisa lebih meluas ke berbagai negara lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanto Witjoksono, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Arofah Nur Sholihah, dkk., "Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Antara Full Costing Dengan Activity Based Costing System (Studi Kasus Pada Hotel Istana Hapsari Sukoharjo)", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 18, No. 01, Juli 2017.
- A.S. Nugroho, dkk., "Analisis Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Metode Full Costing Dan Target Costing Pada Komoditas Ribben Smoked Sheet Di PT Perkebunan Nusantara IX, Kabupaten Semarang", *Jurnal Sungkai*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2019.
- Bastian Bustami & Nurlela, *Akuntansi Biaya Edisi 4*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Dariana, "Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu", *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 4, No. 2, Desember 2020.
- Dedik Prasetyo, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Guna Menetapkan Harga Jual Pada UD. Kembang Jaya", Skripsi: STIE Widya Gama Lumajang, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015.
- Dwi Laela Rachmawulan, "Analisis Perbandingan Biaya Produksi Menggunakan Metode Biaya Tradisional Dengan Metode Activity Based Costing (Studi Kasus PT. Super Platin Tasikmalaya)", *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, Maret 2018.
- Eka Uhrotun Nisa, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode ABC", *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2019.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: RajaGrafindo, 2010.

- Fitri Handayani, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Kacang Atom GDR Jorong Pasa Rabaa Nagari Payalaian Kecamatan X Koto", Skripsi: IAIN Batusangkar, 2019.
- Heru Suseno, dkk., *Panduan Penerapan dan Sertifikasi SNI Produk Kopi Bubuk*, Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2020.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Kodir Pohan, "Tabo Kopi Sipirok yang Mulai Mendunia", <https://sumut.antaranews.com>, diakses 24 Mei 2017.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6 Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Maria Sifra Rumampuk, "Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Menggunakan Metode Activity Based Costing dan Metode Konvensional Pada Usaha Peternakan Ayam CV. Kharis Di Kota Bitung", *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 4, Tahun 2013.
- Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemahan, dan Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: BPFE, 2007.
- _____, *Akuntansi Biayan Tingkat Edisi 5*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2014.
- Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Pustaka Setia, 2017.
- Ni Made Ayu Galih Anom., dkk, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Konvensional dan Activity Based Costing System Pada Mario's Handicraft", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2014.
- Ony Widilestariningtyas, dkk. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

- Pak Tani, "Lima Daerah Penghasil Kopi Terbaik Di Sumatera Utara"
<https://paktanidigital.com>, diakses 26 Oktober 2020.
- Pradana Setiadi, "Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Pada cv. Minahasa Mantap Perkasa", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vo. 14, No. 2, Mei 2014.
- Rahmawati Nur Laily, "Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Karung di Surabaya", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 6, Tahun 2020.
- Randy Julian David, dkk., "Perhitungan Tarif Kamar Hotel Menggunakan Activity Based Costing pada Hotel Sapadia Kotamobagu", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Rtulangi*, Tahun 2020.
- Rian Vebrianti, dkk, "Mixed Methods Research: Trends And Issues In Research Methodology", *Journal of Education and Learning*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020.
- Rizqy Aiddha Yuniawati, "Analisis Penerapan Activity Based Costing System dalam Menentukan Harga Pokok Produkasi Cokelat (Studi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia)", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 3.
- Ryani Yulian dan Sumiyati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Repurchase Intention Pada Konsumen Di Kota Pontianak" *Jurnal Produktivitas* Vol. 8 Tahun 2021.
- Shita Tiara & Rukmini, "Penerapan Metode Full Costing Sebagai Alat Penentuan Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Sewa", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 21, No. 1, Tahun 2021.
- Sitty Rahmi Lasena, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro" *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, Juni 2013.
- Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, Bogor: Penerbit In Media, 2015.

Sri Indriani Sugawa, dkk., "Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Metode Activity Based Costing Dalam Menetapkan Harag Jual Ruko Pada PT. Megasurya Nusalestari", Jurnal Akuntansi, Vol. 13, No. 4, Tahun 2018.

Surya Yulyanto, dkk., "Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional Dengan Metode Activity Based Costing (ABC) System Pada UD. Mitra Utama", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 02, No. 02, 2017.

Wawat Herawati, dkk., "Penerapan Metode Activity Based Costing System Untuk Menentukan Tarif Harga Pokok Sewa Kamar Pada Smile Hotel Kota Cirebon", Jurnal Mnajemen, Vol. 15, No. 1, Juni 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nursiti Harahap
2. JenisKelamin : Perempuan
3. Tempat/TanggalLahir : Jambur Batu, 15 Juli 1998
4. Anak Ke : 7 (Tujuh) Dari 8 Bersaudara
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat Lengkap : Jl. Baru Bakal, Desa Tualang Timur, Kec.
Tualang, Kab. Siak.
8. Telepon : 081381743983
9. Email : sitiharahap25@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Sakti Harahap
Nama Ibu : Rosmawarni Pane
2. Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Karyawan Swasta
3. Alamat : Jl. Baru Bakal, Desa Tualang Timur, Kec.
Tualang, Kab. Siak.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2005 – 2011 : SD Negeri 010 Tualang
2. Tahun 2011 – 2014 : SMP Negeri 2 Tualang
3. Tahun 2014 – 2017 : SMA Negeri 2 Tualang
4. Tahun 2017 – 2021 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

PEDOMAN WAWANCARA
UD. TABO KOPI SIPIROK

Narasumber: Ibu Siti Muslihah

Pertanyaan Wawancara Sebagai Berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya UD. Tabo Kopi Sipirok?
2. Apa Visi dan Misi Ibu dalam menjalankan bisnis UD. Tabo Kopi Sipirok?
3. Dalam memproduksi kopi Sipirok, biaya apa saja yang dikeluarkan?
4. Bagaimana pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam produksi?
5. Metode apakah yang dipakai UD. Tabo Kopi Sipirok dalam menentukan harga pokok produksi?
6. Apa keunggulan metode yang Ibu gunakan di UD. Tabo Kopi Sipirok?
7. Dalam pencatatan biaya yang dikeluarkan. Apakah biaya-biaya tersebut dicatat secara tergabung atau dipisahkan sesuai dengan jenis biaya?
8. Berapa tingkat atau jumlah produksi yang dihasilkan setiap bulannya?
9. Sudah ke Negara mana saja Ibu mengeksport kopi Sipirok?
10. Bagaimana perkembangan ekspor kopi sipirok dari tahun 2019-2021?

Lampiran 2

DOKUMENTASI

Foto wawancara peneliti bersama Ibu Siti Muslihah selaku pemilik UD. Tabo Kopi Sipirok.



Foto mesin pengolahan biji kopi kering menjadi kopi bubuk



Foto produk UD. Tabo Kopi Sipirok



Foto produk UD. Tabo Kopi Sipirok di luar Negeri





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 112 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

14 Januari 2021

Yth. Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nursiti Harahap
NIM : 1740200290
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penentuan harga Pokok Produksi Kopi Sipirok Dengan Metode *Full Costing dan Activity Based Costing* di UD. Tabo Kopi Sipirok.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1274 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/06/2021
Hal : Mohon Izin Riset

08 Juni 2021

Yth. UD. Tabo Kopi Sipirok

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Nursiti Harahap
NIM : 1740200290
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Sipirok Dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing di UD. Tabo Kopi Sipirok".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Naaser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

SURAT IZIN RISET

Sesuai dengan surat mohon riset Nomor 1274/In. 14/G. 4c/TL. 00/06/2021
Kementrian Agama Republik Indonesia IAIN Padangsidempuan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah, bersama ini UMKM UD.
Tabo Kopi Sipirok memberikan izin riset yang bertujuan untuk pembuatan skripsi
kepada:

Nama : Nursiti Harahap
NIM : 17 402 00290
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syariah/Akuntansi
Judul Penelitian : **"Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi
Kopi Sipirok Dengan Metode *Full Costing* dan
Activity Based Costing di Ud. Tabo Kopi Sipirok"**
Terhitung Mulai : 19 Juni 2021 s/d Selesai

Demikian disampaikan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padangsidempuan, Juni 2021
Pimpinan UD. Tabo Kopi Sipirok


SITI MUSLIN


**USAHA DAGANG TABO KOPI SIPIROK
KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah pemilik UD. *Tabo Kopi Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan* dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nursiti Harahap
NIM : 1740200290
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan penelitian pada Usaha Dagang *Tabo Kopi Sipirok* di Kelurahan Sumuran Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mulai 19 Juni 2021 s/d 25 Juni 2021 untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Sipirok Dengan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* di UD. *Tabo Kopi Sipirok*".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan seperlunya.

Sumuran, 25 Juni 2021

Pemilik UD. *Tabo Kopi Sipirok*

